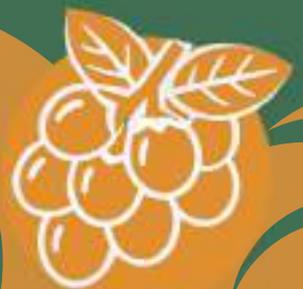




# Buku Profil

## Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024





## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Tabalong yang bersumber Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 (DKB II 2023) yang berasal dari data center di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri serta data dukung Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain dan instansik terkait di Kabupaten Tabalong.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kependudukan Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu Tahun 2023 dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong

Ir. ROWI RAWATIANICE, M.T  
NIP. 19661125 199403 2 003





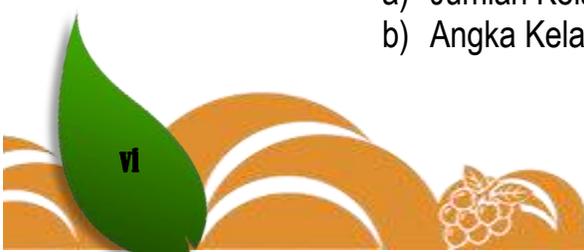


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
D. Pengertian Umum .....	2
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>7</b>
A. Sejarah Singkat.....	7
B. Letak Geografis.....	7
1. Batas Wilayah .....	8
2. Topografi.....	8
C. Perekonomian .....	8
D. Potensi Daerah .....	9
1. Kawasan Hutan.....	9
2. Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura .....	10
3. Sektor Perkebunan .....	10
4. Sektor Peternakan .....	10
5. Sektor Perikanan.....	11
6. Sektor Pariwisata .....	11
<b>BAB II SUMBER DATA .....</b>	<b>21</b>
A. Sumber Data.....	21



<b>BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....</b>	<b>23</b>
A. Kuantitas Penduduk .....	22
1. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	22
a) Jumlah Penduduk .....	24
b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin .....	24
1) Umur Median .....	25
2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	25
3) Piramida Penduduk.....	27
4) Rasio Ketergantungan .....	28
c) Rasio Kepadatan Penduduk.....	30
d) Laju Pertumbuhan Penduduk.....	31
2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	31
a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	32
b) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	32
c) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan .....	34
d) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	35
1) Angka Perkawinan Kasar .....	36
2) Angka Perkawinan Umum (AKU) .....	37
3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	38
4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	39
5) Angka Perceraian Kasar (Divorce) .....	40
6) Angka Perceraian Umum .....	41
3. Keluarga .....	42
a) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	42
b) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga .....	43
c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	44
d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	47
f) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan .....	48
g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja.....	49
4. Kelahiran (Fertilitas).....	50
a) Jumlah Kelahiran .....	50
b) Angka Kelahiran Kasar .....	51





c) Angka Kelahiran Umum .....	52
5. Kematian (Mortalitas).....	53
a) Jumlah Kematian .....	53
b) Angka Kematian Kasar .....	54
B. Kualitas Penduduk.....	54
1. Kesehatan .....	55
a) Kelahiran (Fertilitas).....	55
1) Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) .....	55
2) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) .....	55
3) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/ CWR).....	56
b) Kematian (Mortalitas) .....	57
1) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/ AKB) .....	57
2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/ NNDR) .....	57
3) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR).....	57
4) Angka Kematian Balita .....	57
5) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI).....	59
2. Pendidikan.....	60
a) Angka Melek Huruf (AMH).....	60
b) Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	61
c) Angka Partisipasi Murni (APM).....	62
d) Angka Putus Sekolah (APS).....	63
3. Ekonomi.....	63
a) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja).....	63
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	63
2) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja).....	64
b) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	65
c) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.....	66
d) Pengangguran Terbuka .....	66
4. Sosial.....	66
a) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	66
b) Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Sosial.....	67



C.	Mobilitas Penduduk .....	68
1.	Mobilitas Permanen .....	68
a)	Angka Migrasi Masuk .....	69
b)	Angka Migrasi Keluar .....	69
2.	Mobilitas Non Permanen.....	70
D.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	71
1.	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	71
2.	Kepemilikan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	72
3.	Kepemilikan Akta .....	72
a)	Kepemilikan Akta Kelahiran .....	72
b)	Kepemilikan Akta Perkawinan.....	74
c)	Kepemilikan Akta Perceraian .....	74
d)	Kepemilikan Akta Kematian .....	75
e)	Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak, dan Peristiwa Penting Lainnya .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>81</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	24
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.3	Struktur Umur dan Rasio Ketergantungan .....	29
Tabel 4.4	Rasio Kepadatan Penduduk.....	30
Tabel 4.5	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2024 .....	31
Tabel 4.6	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	32
Tabel 4.7	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	33
Tabel 4.8	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	34
Tabel 4.9	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	36
Tabel 4.10	Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	37
Tabel 4.11	Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	38
Tabel 4.12	Rata-Rata Umur Kawin Pertama di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 ..	39
Tabel 4.13	Angka Perceraian Kasar dan Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	41
Tabel 4.14	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota	



	Keluarga Tahun 2023 dan 2024.....	42
Tabel 4.15	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	44
Tabel 4.16	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Umur di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	44
Tabel 4.17	Kepala Keluarga Kabupaten Tabalong Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2024 .....	46
Tabel 4.18	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	47
Tabel 4.19	Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	48
Tabel 4.20	Kepala Keluarga Menurut Status Bekeja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	49
Tabel 4.21	Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	50
Tabel 4.22	Angka Kelahiram Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	51
Tabel 4.23	Angka Kelahiram Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	52
Tabel 4.24	Angka Kematian Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	54
Tabel 4.25	Angka Kelahiran Menurut Umur ( <i>ASFR</i> ) dan Angka Kelahiran Total ( <i>TFR</i> ) di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	56
Tabel 4.26	Rasio Anak dan Perempuan ( <i>CWR</i> ) di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	56
Tabel 4.27	Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Tabalong	





	Tahun 2024.....	58
Tabel 4.28	Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	60
Tabel 4.29	Angka Melek Huruf di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	61
Tabel 4.30	Angka Paritipasi Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	62
Tabel 4.31	Angka Paritipasi Murni di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	62
Tabel 4.32	Angka Putus Sekolah di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	63
Tabel 4.33	Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	64
Tabel 4.34	Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.	65
Tabel 4.35	Data Penduduk Penyandang Cacat Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .	67
Tabel 4.36	Data Penduduk Penerima Bantuan Sosial Tahun 2024 .....	67
Tabel 4.37	Angka Migrasi Masuk di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	69
Tabel 4.38	Angka Migrasi Keluar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	69
Tabel 4.39	Jumlah PNP yang Didata di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	70
Tabel 4.40	Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	71
Tabel 4.41	Kepemilikan KTP-EL di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	72
Tabel 4.42	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-5 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	73
Tabel 4.43	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	73
Tabel 4.44	Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	74
Tabel 4.45	Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	74
Tabel 4.46	Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	75



Tabel 4.47 Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak,  
dan Peristiwa Penting Lainnya di Kabupaten Tabalong Tahun 2024..... 74





## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	32
Grafik 4.2	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	35
Grafik 4.3	Grafik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kawasan Hutan Kabupaten Tabalong.....	9
Gambar 2.2	Wisata Air Terjun Lano.....	11
Gambar 2.3	Wisata Riam Kinarum.....	12
Gambar 2.4	Wisata Gua Liang Tapah.....	13
Gambar 2.5	Wisata Riam Bidadari.....	14
Gambar 2.6	Wisata Gunung Karamo.....	15
Gambar 2.7	Wisata Bunga Poska.....	15
Gambar 2.8	Wisata Menanti Laburan.....	16
Gambar 2.9	Wisata Makam Syech Datu Nafis.....	17
Gambar 2.10	Bagian Dalam Makam Syech Datu Nafis.....	17
Gambar 2.11	Wisata Masjid Pusaka.....	18
Gambar 2.12	Wisata Religi Islamic Center.....	19
Gambar 2.13	Wisata Budaya Balai Adat Warukin.....	20
Gambar 4.1	Piramida Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2024.....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kode Referensi Wilayah di Kabupaten Tabalong .....	83
Lampiran II	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	85
Lampiran III	Data Jumlah Pernikahan yang Tercatat di KUA se-Kabupaten Tabalong Tahun 2024 .....	87
Lampiran IV	Data Perceraian yang Tercatat di Pengadilan Agama Tanjung 2024 .....	89



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN TABALONG





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia, mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Penduduk adalah modal dasar dan faktor dominan pembangunan. Oleh karena itu penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kependudukan bertujuan untuk melakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menjamin tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang.

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan cepat, kualitas rendah, dan persebaran tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas, kuantitas, mobilitas, dan daya dukung lingkungan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk.

Data penduduk memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain terutama dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sejak tahun 2007. Sistem tersebut bertujuan menata sistem administrasi kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan dan menghasilkan database kependudukan yang terpusat. Database kependudukan yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Tabalong dan ke depannya diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kabupaten Tabalong.



Dalam rangka penyajian dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024 dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 dan data pendukung lainnya. Buku ini memuat gambaran Kabupaten Tabalong yang dilihat dari segi kependudukan dengan kondisi penduduk Kabupaten Tabalong berjumlah 267.787 jiwa yang terdiri dari 135.361 jiwa (50,55 %) penduduk laki-laki dan 132.426 jiwa (49,45%) penduduk perempuan. Data jumlah penduduk tersebut sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (data center). Buku ini juga disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD Tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010.

## B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perumusan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan, dan kebijakan lainnya di Kabupaten Tabalong.

## C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan batasan penduduk Kabupaten Tabalong sampai tanggal 31 Desember 2024 yang mencakup:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## D. Pengertian Umum

Pada bagian ini diberikan definisi/pengertian istilah-istilah yang banyak digunakan pada buku ini, yaitu:



1. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
3. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
5. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan;
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No. 10 Tahun 1992);
7. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No. 10 Tahun 1992);
8. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992);
9. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu (Sunaryo Urip-BPS);
10. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992);
11. Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992);
12. Data Registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil (peristiwa penting);
13. Data Non Registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survei.



14. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
15. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
16. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
17. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
18. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
19. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah system informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
20. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam ke dalam berbagai bentuk media;
21. Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga;
22. Kelahiran atau Fertilisasi diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur;
23. Kematian atau Mortalitas adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk;
24. Angka Kelahiran Total (TFR=Total Fertility Rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa produksinya;



25. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu;
26. Perkembangan Kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU No. 10 Tahun 1992);
27. Mobilitas Penduduk (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain;
28. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
29. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
30. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu atau tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
31. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
32. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
33. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya;
34. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka atau buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah, yaitu umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun;
36. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah prosentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah di usia yang sama.





## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Sejarah Singkat

Pada tanggal 15 Maret 1958, atas pemufakatan orang-orang terkemuka di Tanjung yang diprakarsai oleh Baharuddin Akhmid yang waktu itu menjabat sebagai Asisten Wedana di Kecamatan Tabalong Selatan, maka dibentuklah Panitia Sementara Penuntutan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong. Setelah panitia sementara terbentuk, untuk kepentingan perjuangan serta terjadinya beberapa mutasi terhadap Pegawai Negeri yang sudah duduk dalam kepanitiaan, maka komposisi dan personalia panitia penuntut mengalami beberapa kali perubahan hingga sampai pada Panitia V.

Akhirnya pada tanggal 5 Mei 1959 dalam sidang pleno terbuka DPRD Hulu Sungai Utara telah memutuskan menyetujui sepenuhnya tuntutan rakyat Tabalong agar Kewedanaan Tabalong dapat dijadikan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong dengan ibukota Tanjung yang terkenal dengan resolusi pada tanggal 5 Mei 1959 Nomor 2/II DPRD-1959 yang isinya selain menyetujui juga mendesak Pemerintah Pusat agar tuntutan dimaksud dapat dikabulkan. Pada tanggal 5 September 1964 Kewedanaan Tabalong telah ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong dengan Kepala Kantor Usman Dundrung Bekas Wedana Barabai.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 yang mendorong Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong ini ditingkatkan lagi menjadi Daerah Otonomi Tingkat II Tabalong yang menjalankan roda pemerintahan sendiri baik eksekutif maupun legislatif dan untuk ini juga pemerintahan tetap dipercayakan kepada Usman Dundrung. Pada tanggal 1 Desember 1965 bertempat di lapangan Giat Kota Tanjung oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Dr. Soemarno Sosro Atmodjo dengan disaksikan puluhan ribu rakyat Tabalong dan pejabat-pejabat tinggi Kalimantan Selatan lainnya, maka Daerah Tingkat II Tabalong telah diresmikan.

#### B. Letak Geografis

Kabupaten Tabalong dengan Ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari Propinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas wilayah 3.553,36 km<sup>2</sup> yang dibagi dalam 12 wilayah Kecamatan, 10 Kelurahan dan 121 Desa.



## 1. Batas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak antara 1,18<sup>0</sup> LS – 2,25<sup>0</sup> LS dan 115,9<sup>0</sup> BT – 115,47<sup>0</sup> BT, dengan batas administratif sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah
Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan
Barat	Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
Timur	Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur

## 2. Topografi

Wilayah Kabupaten Tabalong di bagian utara berupa dataran tinggi dan bergunung-gunung, di mana Pegunungan Meratus terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur. Pada bagian tengah merupakan daerah datar dan bergelombang, sedangkan wilayah bagian selatan didominasi oleh dataran rendah dan rawa.

## C. Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang berada di daerah atau regional tertentu. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan berbagai instrumen lainnya. Di mana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak akan salah arah. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Menurut Publikasi BPS angka Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tabalong Tahun 2025 (miliar rupiah) Kabupaten Tabalong tahun 2024 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menurut lapangan usaha sebesar 32.643,48 dan berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Seri 2010 menurut lapangan usaha sebesar

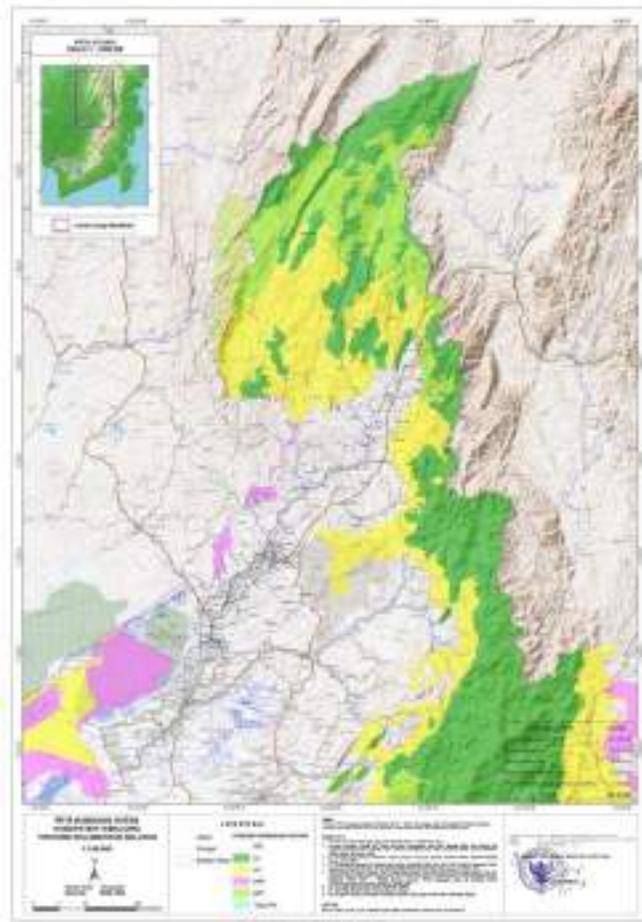
17.320,79. Sedangkan berdasarkan ADHB menurut pengeluaran (juta rupiah) adalah sebesar 36.423,79 dan ADHK Seri 2010 menurut pengeluaran adalah 17.320,79.

#### D. Potensi Daerah

Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Tabalong mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Namun, pengembangan wilayah tersebut hingga saat ini belum optimal dilaksanakan terutama melalui intensifikasi potensi wilayah seperti pada lahan pertanian dan perkebunan, potensi pariwisata, potensi industry, dan lain-lain.

##### 1. Kawasan Hutan

Gambar 2.1 Peta Kawasan Hutan Kabupaten Tabalong



Sumber : Kesatuan Pengelolaan Hutan Kabupaten Tabalong

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor Sk.1240/Menlhk/Setjen/Pla.2/11/2023 Tentang Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan, luas kawasan hutan Kabupaten Tabalong adalah 221.652,86 ha. Terdiri dari 75.423,2 ha kawasan Hutan Lindung (HL), 89.946,55 ha kawasan Hutan Produksi (HP), 52.586,34 ha kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan 3.696,75 ha kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK). Kawasan hutan yang paling luas berada di Kecamatan Bintang Ara yaitu seluas 101.112,54 ha.

## **2. Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong, pada tahun 2024 tanaman hortikultura yang diusahakan di Tabalong dengan hasil produksi yang paling tinggi adalah cabe besar yaitu 1.112,5 ton dengan luas area tanam 155 ha dan luas area panen 125 ha. Pada urutan kedua yaitu tanaman cabe rawit dengan hasil produksi 637,5 ton dari luas area tanam 190 ha dan luas area panen 125 ha. Selanjutnya produksi tomat sebesar 220 ton dengan luas area tanam 128 ha dan luas area panen 100 ha.

## **3. Sektor Perkebunan**

Pada tahun 2024 luas area perkebunan yang paling besar di Kabupaten Tabalong adalah perkebunan karet yaitu 68.974,63 ha dengan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 53.348,70 ha dengan hasil produktivitas sebesar 61,217,63 ton karet kering. Pada urutan kedua yaitu perkebunan kelapa dalam dengan luas area sebesar 1.880,10 ha dan hasil produktivitas sebesar 1.499,59 ton kopra. Selanjutnya area perkebunan kemiri dengan luas area sebesar 485,40 ha dan hasil produktivitas inti kemiri 404,98 ton. Jenis tanaman lain yang juga mendukung sektor perkebunan di Kabupaten Tabalong adalah tanaman aren, robusta, sagu/rumbia, kelapa sawit, lada, pinang, dan kapuk.

## **4. Sektor Peternakan**

Sektor peternakan di Kabupaten Tabalong yang menjadi usaha warga cukup beragam untuk memenuhi keperluan produksi daging dan telur di wilayah Kabupaten Tabalong. Populasi ternak terbesar pada tahun 2024 adalah ras pedaging yaitu sebanyak 10.724.065 ekor dengan total produksi daging 5.039.334 kg. Populasi

ternak terbesar kedua yaitu jenis jenis ternak itik yaitu sebanyak 108.134 ekor dengan total produksi daging 59.982 kg dan telur sebanyak 842.932 kg. Pada urutan ketiga yaitu ternak ayam buras yaitu sebanyak 103.429 ekor dengan total produksi daging sebanyak 162.978 kg dan telur sebanyak 91.268 kg. Adapun Jenis ternak sapi pada tahun 2024 sebanyak 3.566 ekor dan total produksi sebesar 815.849 kg yang terdiri dari 644.593 kg karkas dan 174.887 kg jeroan.

## 5. Sektor Perikanan

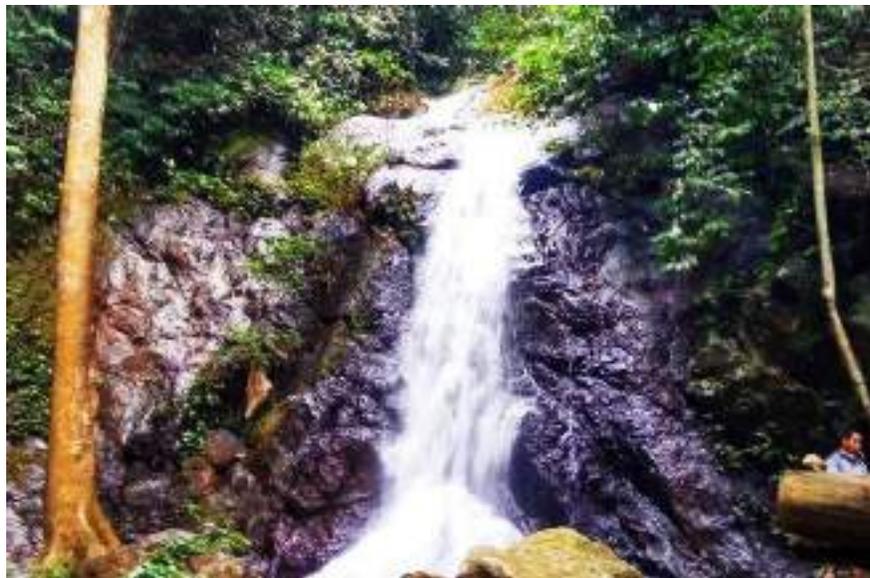
Produksi perikanan Kabupaten Tabalong bersumber dari dua kegiatan yaitu penangkapan ikan dan budidaya perikanan air tawar. Jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah Gabus, Papuyu, Sepat Rawa, Sepat Siam, dan Puyau. Sedangkan ikan yang dibudidayakan yaitu ikan mas, nila, patin, lele dan bawal.

## 6. Sektor Pariwisata

Kabupaten Tabalong memiliki potensi sektor pariwisata cukup banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan meliputi objek wisata alam, wisata buatan dan wisata religi, dan budaya.

### a. Wisata Alam

#### 1) Air Terjun Lano



Gambar 2.2 Wisata Air Terjun Lano

Kecamatan Jaro yang terletak di daerah paling Utara kab. Tabalong ini paling banyak memiliki objek wisata alam. Hal ini dikarenakan tofografi wilayahnya terdiri dari perbukitan barisan dari pegunungan Meratus. Air Terjun Lano di Desa Lano merupakan salah satu obyek wisata unggulan Kabupaten Tabalong. Destinasi wisata alam yang satu ini menjadi pilihan liburan keluarga bagi masyarakat Tabalong untuk menikmati alam dengan sempurna. Letaknya yang berada di tengah hutan membuatnya memiliki hiasan pepohonan yang rindang serta udara yang sejuk. Air Terjun Lano berada di perbatasan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur membuatnya menjadi oase di gerbang ibu kota baru.

## 2) Riam Kinarum

Riam Kinarum adalah objek wisata alam yang menawarkan keindahan sungai dengan arus jeram dan bebatuan besar.



**Gambar 2.3 Wisata Riam Kinarum**

Pada awal tahun 2016 di lokasi objek wisata Riam Kinarum dibangun sebuah bendungan yang dinamakan Bendungan Kinarum. Tujuan pembangunan Bendungan Kinarum ini yaitu untuk pengairan sawah yang ada di Kecamatan Upau dan di Desa Marindi. Namun, pembangunan Bendungan Kinarum ini tidak hanya berfungsi untuk pengairan/irigasi saja

tetapi juga menjadi objek wisata tambahan bagi pengunjung. Riam Kinarum terletak di Desa Kinarum, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong. Jarak dari pusat Kota Tanjung kurang lebih 45 km.

### 3) Telaga Bidadari Liang Tapah

Goa Liang Tapah berlokasi sekitar 3 km dari jalan utama Trans Kalimantan Tanjung-Koaro, tepatnya berada di Desa Gargata, Kecamatan Jaro. Di dalamnya terdapat telaga yang indah dengan air berwarna toska yang dinamai Telaga Bidadari.



Gambar 2.4 Wisata Gua Liang Tapah

Akses jalan menuju tempat ini menuju Goa Liang Tapah juga tidak sulit, sehingga tempat ini merupakan tempat wisata Tabalong yang sangat populer dikunjungi masyarakat saat akhir pekan.

#### 4) Riam Bidadari

Lokasi Wisata Riam Bidadari yang berada di Desa Lumbang RT 09, Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Riam Bidadari adalah objek wisata alam yang menawarkan keindahan sungai dengan bebatuan besar dan pemandangan pegunungan Meratus.

Untuk masuk ke wisata ini, pengunjung cukup membayar tiket masuk sebesar 5 ribu rupiah per orang sudah termasuk parkir. Karena keindahannya, destinasi wisata ini sangat diminati masyarakat untuk mengisi waktu di hari libur.



Gambar 2.5 Wisata Riam Bidadari

#### 5) Gunung Karamo

Berjarak kurang lebih 60 km dari ibu kota Kabupaten Tabalong yakni Tanjung, objek wisata alam Puncak Gunung Karamo menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Tempat wisata ini terletak di Desa Teratau Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.



Gambar 2.6 Wisata Gunung Karamo

## b. Objek Wisata Buatan

### 1) Taman Bunga Poska

Berada di Desa Pematang RT 07, Kecamatan Banua Lawas, Kota Tanjung. Agar mudah diingat, patokan lokasi dari taman bunga poska ini berada tak jauh dari tugu perbatasan antara Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara.



Gambar 2.7 Wisata Taman Bunga Poska

## 2) Taman Wisata Menanti Laburan

Merupakan tempat Wisata Edukatif, berlokasi di Desa Padang Panjang, Kecamatan Tanta. Berbagai fasilitas menarik ada di taman ini mulai dari spot foto, taman bunga, tempat santai, dan wahana permainan (sepeda air, sepeda gantung, jembatan tali, kolam renang, dan *flying fox*).



Gambar 2.8 Wisata Menanti Laburan

## C. Objek Wisata Religi dan Budaya

### 1) Makam Syech Datu Nafis

Syech Datu Nafis yang merupakan tokoh alim ulama yang dihormati dan disegani oleh masyarakat dan penjajah pada zaman perjuangan melawan penjajahan Belanda. Makam Syech Datu Nafis merupakan tempat wisata religi di Kabupaten Tabalong yang terletak di Desa Binturu, Kecamatan Kelua.



Gambar 2.9 Wisata Makam Syech Datu Nafis



Gambar 2.10 Wisata Makam Syech Datu Nafis

## 2) Masjid Pusaka

Sebuah masjid tua yang terletak di desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas. Masjid ini juga sering disebut Masjid Pasar Arba karena pada hari rabu (arba), jumlah para pengunjung atau peziarah lebih banyak dari hari-hari yang lain.



Gambar 2.11 Wisata Masjid Pusaka

### 3) Islamic Centre

Objek wisata religi yang berada di Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk.



Gambar 2.12 Wisata Religi Islamic Center

### 4) Balai Adat Warukin

Balai Adat Dayak Maanyan terletak di Desa Warukin, Kecamatan Tanta. Di area balai adat ini juga terdapat tiang dari kayu ulin dengan ukiran patung atau disebut patung baluntang yang menandakan di lokasi itu pernah digelar ritual aruh adat. Kemudian juga ada landmark dengan kata Takam Waruken yang bisa menjadi sasaran untuk berswafoto. Fasilitas lainnya terdapat taman kecil disertai meja dan tempat duduk. Selain itu, bangunan balai adat ini terlihat menarik karena mendapat sentuhan warna cat serta lukisan dengan motif ukiran khas.



Gambar 2.13 Wisata Budaya Balai Adat Warukin



## BAB III

### SUMBER DATA

#### A. Sumber Data

Buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2024 ini disusun berdasarkan data yang berasal dari :

1. Data registrasi penduduk yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Tabalong Semester II Tahun 2024 yang sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (*data center*).
2. Data pelayanan SIAK Terpusat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
5. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong
6. Dinas Sosial Kabupaten Tabalong
7. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong
8. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tabalong
9. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong
10. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong
11. Kementrian Agama Kabupaten Tabalong
12. Pengadilan Agama Kabupaten Tabalong



## BAB IV

### PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

#### A. Kuantitas Penduduk

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokkan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.

#### 1. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokkan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokkan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- ❖ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- ❖ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- ❖ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur di

bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih, dan dianggap penduduk tua apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 40 persen dari seluruh penduduk).

#### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024, Kabupaten Tabalong ditempati oleh penduduk dengan jumlah 267.787 jiwa. Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO.	WILAYAH	L	P	JLH	%
1	BANUA LAWAS	10.770	10.674	21.444	8,01
2	KELUA	13.141	12.932	26.073	9,74
3	TANTA	12.401	12.096	24.497	9,15
4	TANJUNG	18.907	18.831	37.738	14,09
5	HARUAI	12.605	12.157	24.762	9,25
6	MURUNG PUDAK	29.957	29.514	59.471	22,21
7	MUARA UYA	12.720	12.343	25.063	9,36
8	MUARA HARUS	3.628	3.623	7.251	2,71
9	PUGAAN	3.993	3.871	7.864	2,94
10	UPAU	4.053	3.829	7.882	2,94
11	JARO	8.176	7.882	16.058	6,00
12	BINTANG ARA	5.010	4.674	9.684	3,62
<b>JUMLAH</b>		<b>135.361</b>	<b>132.426</b>	<b>267.787</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Murung Puduk yaitu sebanyak 59.471 jiwa atau 22,21% dari seluruh penduduk Kabupaten Tabalong. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu sebanyak 7.251 jiwa atau 2,71%.

#### b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang tinggal di suatu wilayah

pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan social ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

### 1) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan sebagai :

- ❖ Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- ❖ Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- ❖ Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh umur median penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah 30 tahun yang berarti bahwa penduduk Kabupaten Tabalong setengahnya berada pada usia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia diatas 30 tahun. Umur median ini berada pada kelompok umur 30-34 tahun sehingga termasuk kategori penduduk tua.

### 2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan, dan lain sebagainya.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 102-103 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin**

KELOMPOK UMUR (TAHUN)	L	P	JML	JUMLAH KOMULATIF	RASIO SEX
0-4	10.053	9.410	19.463	19.463	106,83
5-9	12.293	11.316	23.609	43.072	108,63
10-14	12.730	11.884	24.614	67.686	107,12
15-19	10.978	10.416	21.394	89.080	105,40
20-24	11.898	11.080	22.978	112.058	107,38
25-29	10.550	10.027	20.577	132.635	105,22
30-34	10.551	10.892	21.443	154.078	96,87
35-39	10.920	11.073	21.993	176.071	98,62
40-44	10.435	10.265	20.700	196.771	101,66
45-49	9.599	9.261	18.860	215.631	103,65
50-54	8.437	8.112	16.549	232.180	104,01
55-59	6.420	6.469	12.889	245.069	99,24
60-64	4.734	4.920	9.654	254.723	96,22
65-69	2.979	3.256	6.235	260.958	91,49
70-74	1.584	1.938	3.522	264.480	81,73
75+	1.200	2.107	3.307	267.787	56,95
<b>JUMLAH</b>	<b>135.361</b>	<b>132.426</b>	<b>267.787</b>		<b>102,22</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tabalong tahun 2024 diperoleh dari Rasio Sex Jumlah Penduduk Laki-laki sebesar 135.361 jiwa dibagi dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 132.426 jiwa sama dengan 102,22 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki.

### 3) Piramida Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara visual pada sebuah grafik yang disebut piramida penduduk. Penggambaran suatu piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus. Garis horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk tertentu baik secara absolute maupun relative (dalam persen). Garis vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang paling tua dan sering disebut dengan system umur terbuka (75+). Pada bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2024



Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperlihatkan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan

perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa piramida penduduk Kabupaten Tabalong berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Selain itu piramida penduduk Kabupaten Tabalong berciri konstriktif (*constrictive*) yang terlihat dari bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang tinggi dengan resiko ketergantungan yang rendah.

#### 4) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung kepada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Struktur umur penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Struktur Umur dan Rasio Ketergantungan**

Kelompok Umur	2022		2023		2024	
	Jumlah Penduduk	% Rasio Ketergantungan	Jumlah Penduduk	% Rasio Ketergantungan	Jumlah Penduduk	% Rasio Ketergantungan
0-14 (Umur Muda)	63.339	34,70	68.105	37,33	67.686	36,19
15-64 (Umur Produktif)	182.529	41,64	182.437	43,96	187.037	43,17
> 65 (Umur Tua)	12.657	6,93	12.089	6,63	13.064	6,98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Tabalong tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah:

- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda pada tahun 2022 sebesar 34,70%, tahun 2023 naik menjadi 37,33%, dan mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 36,19%.
- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua pada tahun 2022 sebesar 6,93%, tahun 2023 turun menjadi 6,63%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 6,98%.
- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua pada tahun 2022 sebesar 41,64%, tahun 2023 naik menjadi 43,96%, dan mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 43,17%.

Rasio ketergantungan total di Kabupaten Tabalong tahun 2024 sebesar 43,17%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 43,17% ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (36,19%) dan rasio penduduk tua (6,98%). Nilai ketergantungan total mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2023 yakni 43-44 orang yang artinya nilai ketergantungan atau nilai beban tanggungan penduduk produktif di

Kabupaten Tabalong Tahun 2024 ini mengalami kenaikan menjadi 43 orang.

### c. Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Rasio Kepadatan Penduduk**

NO	KECAMATAN	2023			2024		
		JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/km <sup>2</sup> )	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/km <sup>2</sup> )
1	BANUA LAWAS	21.112	150,86	139,94	21.444	150,86	142,15
2	KELUA	25.702	53,39	481,40	26.073	53,39	488,35
3	TANTA	23.614	149,73	157,71	24.497	149,73	163,61
4	TANJUNG	37.367	191,69	194,93	37.738	191,69	196,87
5	HARUAI	24.486	271,97	90,03	24.762	271,97	91,05
6	MURUNG PUDAK	57.721	172,48	334,65	59.471	172,48	344,80
7	MUARA UYA	24.668	877,13	28,12	25.063	877,13	28,57
8	MUARA HARUS	7.188	26,78	268,41	7.251	26,78	270,76
9	PUGAAN	7.811	31,87	245,09	7.864	31,87	246,75
10	UPAU	7.752	183,01	42,36	7.882	183,01	43,07
11	JARO	15.731	274,26	57,36	16.058	274,26	58,55
12	BINTANG ARA	9.479	1.170,19	8,10	9.684	1.170,19	8,28
JUMLAH		262.631	3.553,36	73,91	267.787	3.553,36	75,36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Kabupaten Tabalong mempunyai luas wilayah 3.553,36 km<sup>2</sup> dan pada tahun 2023 ditempati oleh 262.631 jiwa, sehingga diperoleh rasio kepadatan penduduknya sebesar 73,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal tersebut berarti bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 dalam setiap kilometer persegi dihuni oleh 73-74 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan pada tahun 2024 kepadatan penduduk yaitu 75,36 jiwa/km<sup>2</sup>, yang berarti setiap kilometer persegi ditempati oleh 75 jiwa.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa Kecamatan terpadat di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Kelua yang setiap kilometer persegi dihuni oleh 488,35 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai rasio kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Bintang Ara yaitu 8,28 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### d. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk dihitung dari pergerakan jumlah penduduk dibagi secara proporsional dengan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan jumlah pertambahan penduduk Kabupaten Tabalong dari semester I ke semester II tahun 2024 sebesar 3.093 jiwa maka dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,58%.

Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK						LAJU PERTUMBUHAN (%)		
		SEMESTER I TAHUN 2024			SEMESTER II TAHUN 2024			L	P	JML
		L	P	JML	L	P	JML			
TABALONG		133.747	130.947	264.694	135.361	132.426	267.787	0,6	0,56	0,58
1	BANUA LAWAS	10.639	10.581	21.220	10.770	10.674	21.444	0,61	0,44	0,53
2	KELUA	13.022	12.796	25.818	13.141	12.932	26.073	0,45	0,53	0,49
3	TANTA	12.138	11.875	24.013	12.401	12.096	24.497	1,07	0,92	1
4	TANJUNG	18.809	18.768	37.577	18.907	18.831	37.738	0,26	0,17	0,21
5	HARUAI	12.486	12.081	24.567	12.605	12.157	24.762	0,47	0,31	0,4
6	MURUNG PUDAK	29.451	29.000	58.451	29.957	29.514	59.471	0,85	0,88	0,87
7	MUARA UYA	12.593	12.178	24.771	12.720	12.343	25.063	0,5	0,67	0,59
8	MUARA HARUS	3.612	3.597	7.209	3.628	3.623	7.251	0,22	0,36	0,29
9	PUGAAN	3.973	3.846	7.819	3.993	3.871	7.864	0,25	0,32	0,29
10	UPAU	3.978	3.798	7.776	4.053	3.829	7.882	0,93	0,41	0,68
11	JARO	8.064	7.771	15.835	8.176	7.882	16.058	0,69	0,71	0,7
12	BINTANG ARA	4.982	4.656	9.638	5.010	4.674	9.684	0,28	0,19	0,24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Berdasarkan karakteristik sosial, komposisi penduduk dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah komposisi penduduk berdasarkan pendidikan, komposisi penduduk berdasarkan agama, dan komposisi penduduk berdasarkan status kawin.

**a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini dapat menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas sumber daya manusianya.

**Tabel 4.6 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	L	%	P	%	JML	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	26.954	19,91	25.672	19,39	52.626	19,65
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	17.092	12,63	16.394	12,38	33.486	12,50
TAMAT SD/SEDERAJAT	27.943	20,64	31.919	24,10	59.862	22,35
SLTP/SEDERAJAT	22.609	16,70	22.349	16,88	44.958	16,79
SLTA/SEDERAJAT	32.815	24,24	25.037	18,91	57.852	21,60
DIPLOMA I/II	569	0,42	773	0,58	1.342	0,50
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.383	1,02	1.855	1,40	3.238	1,21
DIPLOMA IV/STRATA I	5.665	4,19	8.227	6,21	13.892	5,19
STRATA II	325	0,24	192	0,14	517	0,19
STRATA III	6	0,004	8	0,01	14	0,005
<b>TOTAL</b>	<b>135.361</b>		<b>132.426</b>		<b>267.787</b>	

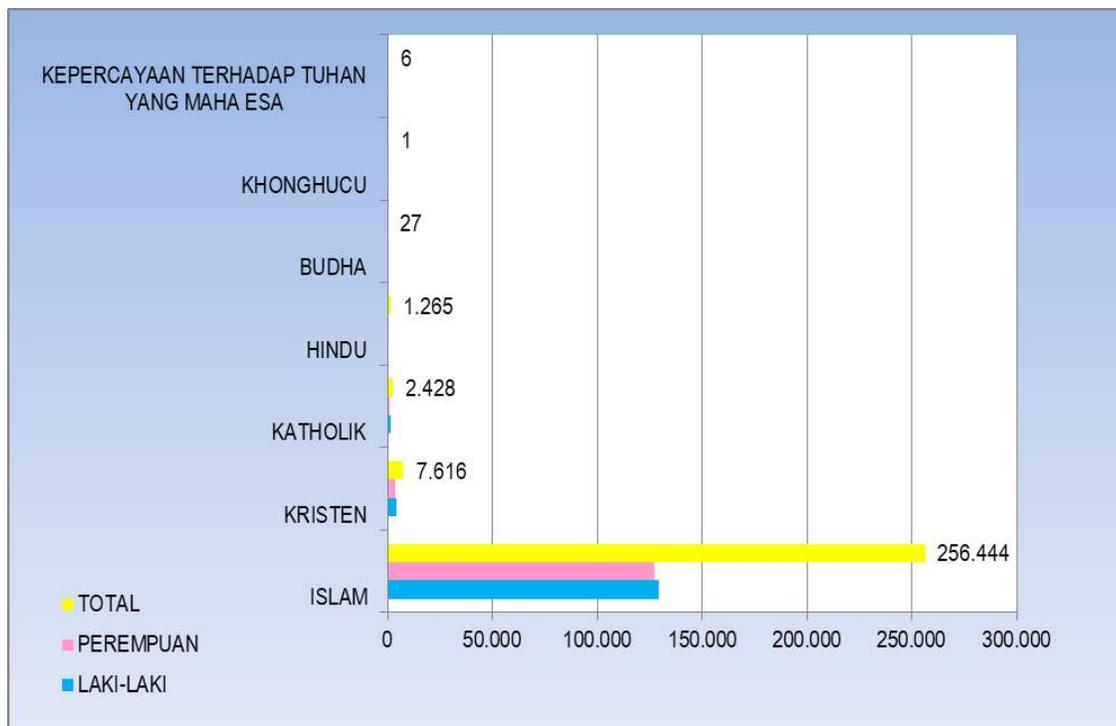
Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang menamatkan sekolah hingga jenjang SLTA/Sederajat yaitu sebesar 21,60% memiliki selisih yang besar dengan penduduk yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, penduduk yang menamatkan SD/Sederajat memiliki presentase terbesar yaitu 22,35% dari jumlah total penduduk Kabupaten Tabalong.

**b. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Grafik 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2024



Tabel 4.7 Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	10.770	10.674	21.444	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KELUA	13.123	12.920	26.043	18	11	29	-	-	-	-	1	1
3	TANTA	11.403	11.152	22.555	701	659	1.360	292	280	572	5	2	7
4	TANJUNG	18.814	18.756	37.570	66	54	120	23	19	42	2	1	3
5	HARUAI	11.715	11.349	23.064	340	326	666	543	472	1.015	5	10	15
6	MURUNG PUDAK	28.330	28.019	56.349	1.306	1.198	2.504	279	259	538	35	36	71
7	MUARA UYA	12.317	11.938	24.255	256	260	516	22	20	42	125	125	250
8	MUARA HARUS	3.626	3.622	7.248	2	1	3	-	-	-	-	-	-
9	PUGAAN	3.993	3.871	7.864	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	UPAU	2.678	2.517	5.195	1.050	999	2.049	65	65	130	253	240	493
11	JARO	8.041	7.761	15.802	77	70	147	2	6	8	54	45	99
12	BINTANG ARA	4.670	4.385	9.055	117	105	222	41	40	81	182	144	326
	<b>JUMLAH</b>	<b>129.480</b>	<b>126.964</b>	<b>256.444</b>	<b>3.933</b>	<b>3.683</b>	<b>7.616</b>	<b>1.267</b>	<b>1.161</b>	<b>2.428</b>	<b>661</b>	<b>604</b>	<b>1.265</b>

Tabel Lanjutan 4.7

NO	WILAYAH	BUDHA			KHONGHUCU			KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KELUA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TANTA	-	3	3	-	-	-	-	-	-
4	TANJUNG	2	1	3	-	-	-	-	-	-
5	HARUAI	1	-	1	-	-	-	1	-	1
6	MURUNG PUDAK	6	2	8	1	-	1	-	-	-
7	MUARA UYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	MUARA HARUS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	PUGAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	UPAU	5	7	12	-	-	-	2	1	3
11	JARO	-	-	-	-	-	-	2	-	2
12	BINTANG ARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		14	13	27	1	-	1	5	1	6

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Penduduk Tabalong pada tahun 2024 berjumlah 267.787 jiwa, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Tabalong beragama Islam yaitu sebanyak 256.444 jiwa atau 95,76% dari total penduduk Kabupaten Tabalong.

### c. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tunanetra, tunarungu, tuna wicara, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Berikut tabel distribusi penduduk menurut jenis kecacatan.

Tabel 4.8 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WICARA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK DAN MENTAL			DISABILITAS LAINNYA		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	BANUA LAWAS	8	12	20	2	5	7	8	3	11	11	9	20	1	-	1	5	-	5
2	KELUA	7	5	12	2	2	4	4	5	9	30	19	49	1	5	6	4	2	6

Tabel Lanjutan 4.8

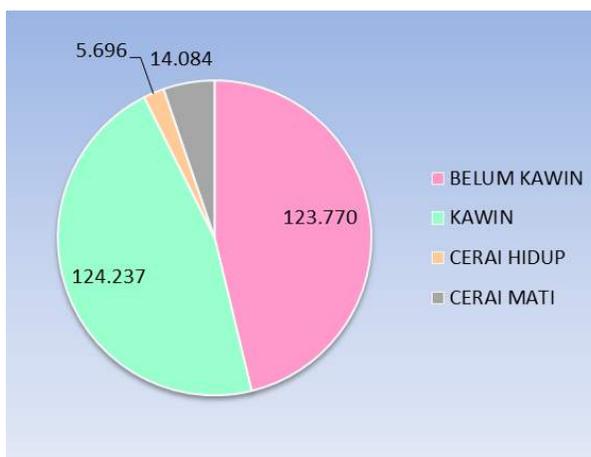
NO	WILAYAH	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WCARA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK DAN MENTAL			DISABILITAS LAINNYA		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
3	TANTA	9	6	15	3	5	8	8	8	16	10	7	17	3	1	4	6	-	6
4	TANJUNG	6	3	9	6	5	11	8	11	19	28	20	48	-	1	1	4	3	7
5	HARUAI	8	5	13	4	1	5	7	9	16	15	11	26	3	-	3	3	1	4
6	MURUNG PUDAK	8	6	14	3	3	6	18	11	29	70	31	101	1	2	3	5	6	11
7	MUARA UYA	8	3	11	1	-	1	4	5	9	19	10	29	-	2	2	1	5	6
8	MUARA HARUS	2	3	5	-	-	-	-	1	1	5	6	11	-	-	-	-	-	-
9	PUGAAN	2	4	6	-	-	-	-	-	-	2	2	4	1	-	1	-	-	-
10	UPAU	-	-	-	-	1	1	5	1	6	11	4	15	4	-	4	-	2	2
11	JARO	2	-	2	1	3	4	4	4	8	6	2	8	-	-	-	1	-	1
12	BINTANG ARA	4	1	5	-	-	-	3	3	6	6	1	7	-	2	2	1	-	1
	JUMLAH	64	48	112	22	25	47	69	61	130	213	122	335	14	13	27	30	19	49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

#### d. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Grafik 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan



Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Distribusi penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan data pada grafik dan table 4.9 terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Tabalong lebih tinggi dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki yang kawin sedikit lebih tinggi dari pada jumlah penduduk perempuannya. Selain itu juga terlihat bahwa jumlah status cerai lebih banyak disandang oleh penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

**Tabel 4.9 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
	TABALONG	68.527	55.243	123.770	61.986	62.251	124.237	2.201	3.495	5.696	2.647	11.437	14.084
1	BANUA LAWAS	5.545	4.408	9.953	4.868	4.953	9.821	128	215	343	229	1.098	1.327
2	KELUA	6.803	5.377	12.180	5.906	5.958	11.864	196	322	518	236	1.275	1.511
3	TANTA	6.345	5.119	11.464	5.641	5.662	11.303	167	300	467	248	1.015	1.263
4	TANJUNG	9.459	7.848	17.307	8.699	8.681	17.380	334	547	881	415	1.755	2.170
5	HARUAI	6.282	4.984	11.266	5.865	5.871	11.736	209	292	501	249	1.010	1.259
6	MURUNG PUDAK	15.293	12.900	28.193	13.679	13.687	27.366	551	920	1.471	434	2.007	2.441
7	MUARA UYA	6.329	5.055	11.384	5.910	5.936	11.846	187	289	476	294	1.063	1.357
8	MUARA HARUS	1.870	1.485	3.355	1.626	1.643	3.269	60	114	174	72	381	453
9	PUGAAN	2.093	1.574	3.667	1.768	1.774	3.542	53	78	131	79	445	524
10	UPAU	1.933	1.466	3.399	1.942	1.951	3.893	86	98	184	92	314	406
11	JARO	4.122	3.190	7.312	3.721	3.775	7.496	142	222	364	191	695	886
12	BINTANG ARA	2.453	1.837	4.290	2.361	2.360	4.721	88	98	186	108	379	487

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

### 1) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu. Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam

mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Berdasarkan data perkawinan yang tercatat dalam database kependudukan, angka perkawinan kasar di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel 4.10. Pada tahun 2024 angka perkawinan kasar di Kabupaten Tabalong adalah 10,78 yang diperoleh dari pembagian jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2024 (semester I tahun 2024) dengan jumlah penduduk kawin pada tahun 2024 dikalikan dengan konstanta 1.000. Hal tersebut berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Tabalong terdapat 10-11 orang yang melakukan perkawinan.

**Tabel 4.10 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PENDUDUK KAWIN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
	TABALONG	264.694	2.853	10,78
1	BANUA LAWAS	21.220	219	10,32
2	KELUA	25.818	258	9,99
3	TANTA	24.013	341	14,2
4	TANJUNG	37.577	373	9,93
5	HARUAI	24.567	219	8,91
6	MURUNG PUDAK	58.451	773	13,22
7	MUARA UYA	24.771	203	8,2
8	MUARA HARUS	7.209	56	7,77
9	PUGAAN	7.819	71	9,08
10	UPAU	7.776	95	12,22
11	JARO	15.835	160	10,1
12	BINTANG ARA	9.638	85	8,82

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 2) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk

yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab. Sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebab karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2024 sebesar 194.415 jiwa. Rumus AKU dapat dihitung dengan cara membagikan jumlah perkawinan tahun 2024 dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2024 dikalikan konstanta 1.000. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka perkawinan umum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah sebesar 14,67. Hal tersebut berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 14-15 orang yang melakukan perkawinan.

**Tabel 4.11 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA >15 TAHUN	JUMLAH PENDUDUK KAWIN	ANGKA PERKAWINAN UMUM
	TABALONG	194.415	2.853	14,67
1	BANUA LAWAS	15.777	219	13,88
2	KELUA	19.167	258	13,46
3	TANTA	17.245	341	19,77
4	TANJUNG	27.900	373	13,37
5	HARJAI	18.194	219	12,04
6	MURUNG PUDAK	41.854	773	18,47
7	MUARA UYA	18.349	203	11,06
8	MUARA HARUS	5.254	56	10,66
9	PUGAAN	5.810	71	12,22
10	UPAU	5.958	95	15,94
11	JARO	11.737	160	13,63
12	BINTANG ARA	7.170	85	11,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

### 3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk

tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan kesehatan reproduksi bagi remaja.

#### 4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk di suatu tempat mencerminkan keadaan social ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age ar Marriage (SMAM)*.

Tabel 4.12 Rata-Rata Umur Kawin Pertama di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA	
		L	P
	TABALONG	25	29
1	BANUA LAWAS	24	29
2	KELUA	24	29
3	TANTA	24	28
4	TANJUNG	25	29
5	HARUAI	25	30
6	MURUNG PUDAK	25	28
7	MUARA UYA	25	29
8	MUARA HARUS	24	29
9	PUGAAN	24	29
10	UPAU	25	29
11	JARO	24	29
12	BINTANG ARA	24	29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Definisi SMAM adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing. Berdasarkan data rata-rata usia kawin pertama pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata umur kawin pertama di Kabupaten Tabalong adalah 25 tahun untuk perempuan dan 29 tahun untuk laki-laki. Artinya, rata-rata umur kawin pertama penduduk pada Kabupaten Tabalong merupakan usia kawin yang cukup tinggi.

#### 5) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan. Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Jumlah perceraian yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Tabalong tahun 2024 adalah 765, rumus perceraian kasar dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tahun 2024 dibagi dengan jumlah



penduduk pertengahan tahun/semester I tahun 2024 dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 2,89. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 dari 1.000 penduduk terjadi 2-3 kali peristiwa perceraian.

**Tabel 4.13 Angka Perceraian Kasar dan Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERCERAI	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	ANGKA PERCERAIAN KASAR	ANGKA PERCERAIAN UMUM
00-04	-	19.669	-	-	-
05-09	-	23.528	-	-	-
10-14	-	24.696	-	-	-
15-19	1	19.672	21.394	0,1	0,05
20-24	47	23.024	22.978	2,0	2,05
25-29	80	20.468	20.577	3,9	3,89
30-34	87	21.341	21.443	4,1	4,06
35-39	78	21.833	21.993	3,6	3,55
40-44	81	20.753	20.700	3,9	3,91
45-49	89	18.695	18.860	4,8	4,72
50-54	102	16.382	16.549	6,2	6,16
55-59	65	12.568	12.889	5,2	5,04
60-64	66	9.514	9.654	6,9	6,84
65-69	39	6.004	6.235	6,5	6,26
70-74	20	3.389	3.522	5,9	5,68
75+	10	3.158	3.307	3,2	3,02
<b>TOTAL</b>	<b>765</b>	<b>264.694</b>	<b>200.101</b>	<b>2,89</b>	<b>3,82</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 6) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian pada suatu tahun tertentu). Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar. Rumus perceraian umum dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tahun 2024 dibagi dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2024 dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 3,82. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi 3-4 kali peristiwa perceraian.

### 3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan lain sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat, maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum kawin, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain, jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, status hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, status kawin, pendidikan, dan pekerjaan.

#### a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Tabalong per Kecamatan disajikan dalam tabel 4.14.

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa pada tahun 2023 dengan jumlah total penduduk 262.631 jiwa memiliki jumlah keluarga sebanyak 86.929 jiwa dengan rata-rata jumlah anggota perkeluarga sebesar 3,02 jiwa. Sedangkan pada tahun 2024 dengan jumlah total penduduk 267.787 jiwa memiliki jumlah keluarga sebanyak 88.882 jiwa dengan rata-rata jumlah

anggota perkeluarga sebesar 3,01 jiwa. Jumlah Kepala keluarga di tahun 2024 ini mengalami kenaikan sebanyak 1.953 kepala keluarga jika dibandingkan dengan tahun 2023.

**Tabel 4.14 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2023 dan 2024**

NO	WILAYAH	2023			2024		
		∑ Penduduk	∑ Kepala Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga	∑ Penduduk	∑ Kepala Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga
1	BANUA LAWAS	21.112	6.874	3,07	21.444	6.994	3,07
2	KELUA	25.702	8.458	3,04	26.073	8.601	3,03
3	TANTA	23.614	7.667	3,08	24.497	7.956	3,08
4	TANJUNG	37.367	12.404	3,01	37.738	12.590	3,00
5	HARUAI	24.486	8.229	2,98	24.762	8.372	2,96
6	MURUNG PUDAK	57.721	18.729	3,08	59.471	19.314	3,08
7	MUARA UYA	24.668	8.342	2,96	25.063	8.477	2,96
8	MUARA HARUS	7.188	2.359	3,05	7.251	2.402	3,02
9	PUGAAN	7.811	2.533	3,08	7.864	2.573	3,06
10	UPAU	7.752	2.715	2,86	7.882	2.788	2,83
11	JARO	15.731	5.382	2,92	16.058	5.510	2,91
12	BINTANG ARA	9.479	3.237	2,93	9.684	3.305	2,93
<b>JUMLAH</b>		<b>262.631</b>	<b>86.929</b>	<b>3,02</b>	<b>267.787</b>	<b>88.882</b>	<b>3,01</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

#### b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*), dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 4.15 menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama.

**Tabel 4.15 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2024**

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	70.282	51,92	18.600	14,05	88.882	33,19
Istri	-	-	58.854	44,44	58.854	21,98
Anak	63.143	46,65	52.408	39,58	115.551	43,15
Menantu	10	0,01	16	0,01	26	0,01
Cucu	575	0,42	446	0,34	1.021	0,38
Orang Tua	34	0,03	588	0,44	622	0,23
Mertua	35	0,03	444	0,34	479	0,18
Famili Lain	1.108	0,82	911	0,69	2.019	0,75
Pembantu	1	0,001	1	0,001	2	0,001
Lainnya	173	0,13	158	0,12	331	0,12
<b>Jumlah</b>	<b>135.361</b>		<b>132.426</b>		<b>267.787</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

### c. Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Data Kepala Keluarga berdasarkan umur dapat dilihat pada table 4.16.

**Tabel 4.16 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Umur di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	L		P		JML	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	137	0,19	158	0,85	295	0,33
20-24	1.934	2,75	562	3,02	2.496	2,81
25-29	5.798	8,25	669	3,60	6.467	7,28
30-34	8.399	11,95	926	4,98	9.325	10,49

Tabel Lanjutan 4.16

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	L		P		JML	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
35-39	9.808	13,96	1.210	6,51	11.018	12,40
40-44	9.874	14,05	1.323	7,11	11.197	12,60
45-49	9.321	13,26	1.799	9,67	11.120	12,51
50-54	8.274	11,77	2.131	11,46	10.405	11,71
55-59	6.353	9,04	2.511	13,50	8.864	9,97
60-64	4.704	6,69	2.441	13,12	7.145	8,04
65-69	2.957	4,21	1.990	10,70	4.947	5,57
70-74	1.569	2,23	1.351	7,26	2.920	3,29
75+	1.154	1,64	1.528	8,22	2.682	3,02
<b>JUMLAH</b>	<b>70.282</b>		<b>18.600</b>		<b>88.882</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa di Kabupaten Tabalong proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 12,60% dan proporsi kepala keluarga laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun juga yaitu 14,05%, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 55-59 tahun yaitu 13,50%.

#### d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangannya meninggal, cerai atau sebab-sebab lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Tabel di bawah ini

menunjukkan jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan.

**Tabel 4.17 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO.	WILAYAH	L		P		JLH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	BANUA LAWAS	5.399	7,68	1.595	8,58	6.994	7,87
2	KELUA	6.603	9,40	1.998	10,74	8.601	9,68
3	TANTA	6.380	9,08	1.576	8,47	7.956	8,95
4	TANJUNG	9.904	14,09	2.686	14,44	12.590	14,16
5	HARUAI	6.660	9,48	1.712	9,20	8.372	9,42
6	MURUNG PUDAK	15.629	22,24	3.685	19,81	19.314	21,73
7	MUARA UYA	6.715	9,55	1.762	9,47	8.477	9,54
8	MUARA HARUS	1.841	2,62	561	3,02	2.402	2,70
9	PUGAAN	1.982	2,82	591	3,18	2.573	2,89
10	UPAU	2.230	3,17	558	3,00	2.788	3,14
11	JARO	4.254	6,05	1.256	6,75	5.510	6,20
12	BINTANG ARA	2.685	3,82	620	3,33	3.305	3,72
<b>JUMLAH</b>		<b>70.282</b>		<b>18.600</b>		<b>88.882</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

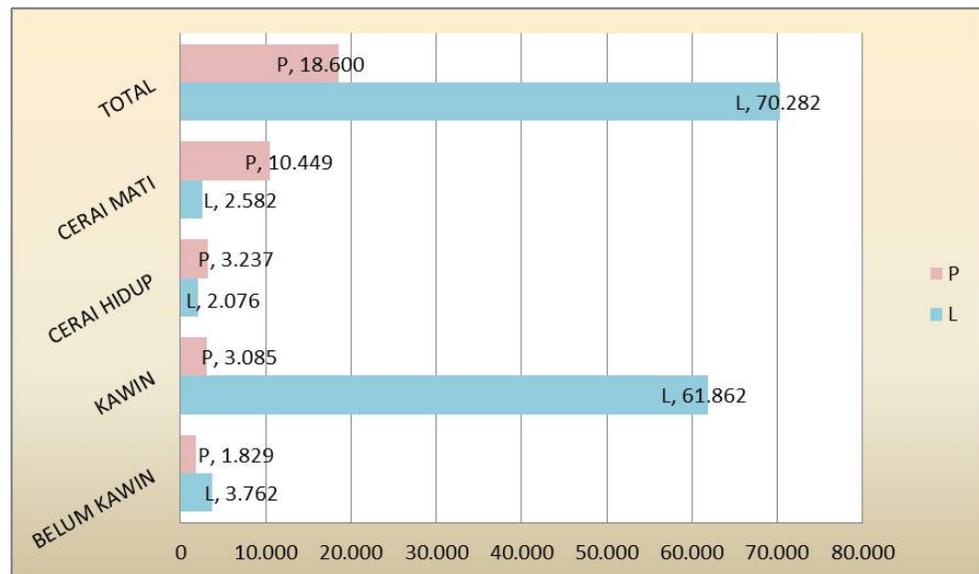
Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga terbanyak ada di kecamatan Murung Puduk yaitu 21,73 % dan terendah di kecamatan Muara Harus yaitu 2,7 %. Dari sejumlah 88.882 kepala keluarga, sebanyak 18.600 (20,46 %) adalah kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai seorang perempuan, diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

### e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Data mengenai kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut.

**Grafik 4.3 Grafik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin**



**Tabel 4.18 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

STATUS KAWIN	L	P	JUMLAH	%
BELUM KAWIN	3.762	1.829	5.591	6,29
KAWIN	61.862	3.085	64.947	73,07
CERAI HIDUP	2.076	3.237	5.313	5,98
CERAI MATI	2.582	10.449	13.031	14,66
<b>TOTAL</b>	<b>70.282</b>	<b>18.600</b>	<b>88.882</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga yang berstatus kawin adalah 64.947 jiwa yang terdiri dari 61.862 kepala keluarga laki-laki dan 3.085 kepala keluarga perempuan. Demikian juga untuk kepala keluarga yang berstatus belum kawin juga lebih banyak dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga laki-laki mendominasi menjadi kepala keluarga. Sementara itu, untuk kepala keluarga dengan status bercerai baik cerai hidup maupun cerai mati lebih banyak dikepalai oleh perempuan, namun jumlahnya masih lebih kecil dibandingkan jumlah kepala keluarga laki-laki secara keseluruhan.

#### f. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

**Tabel 4.19 Kepala Keluarga Kabupaten Tabalong  
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

PENDIDIKAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	L		P		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	828	1,18	989	0,05	1.817	2,04
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.178	3,10	1.681	0,09	3.859	4,34
TAMAT SD SEDERAJAT	21.013	29,90	8.766	0,47	29.779	33,50
SLTP SEDERAJAT	13.879	19,75	3.074	0,17	16.953	19,07
SLTA SEDERAJAT	25.139	35,77	2.950	0,16	28.089	31,60
DIPLOMA I/II	558	0,79	168	0,01	726	0,82
AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	1.287	1,83	159	0,01	1.446	1,63
DIPLOMA IV/STRATA I	5.079	7,23	782	0,04	5.861	6,59
STRATA II	315	0,45	29	0,0016	344	0,39
STRATA III	6	0,01	2	0,0001	8	0,01
<b>TOTAL</b>	<b>70.282</b>		<b>18.600</b>		<b>88.882</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Tabel 4.19 merupakan data jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong menurut tingkat pendidikan mulai dari tidak atau belum sekolah sampai dengan jenjang pendidikan Strata III dan menurut jenis kelamin pada tahun 2024. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 33,50% dari total kepala keluarga. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong, karena jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah kemungkinan besar mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga dikhawatirkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

#### g. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh karena itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tabel 4.20 menggambarkan proporsi kepala keluarga berdasarkan status pekerjaannya.

**Tabel 4.20 Kepala Keluarga Kabupaten Tabalong  
Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

PEKERJAAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	L		P		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	68.043	96,81	11.326	60,89	79.369	89,30
BELUM/TIDAK BEKERJA	800	1,14	623	3,35	1.423	1,60
PELAJAR MAHASISWA	538	0,77	331	1,78	869	0,98
PENSIUNAN	901	1,28	228	1,23	1.129	1,27
MENGURUS RUMAH TANGGA	-	0	6.092	32,75	6.092	6,85
<b>TOTAL</b>	<b>70.282</b>		<b>18.600</b>		<b>88.882</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Dilihat dari tabel tersebut bahwa 89,30% kepala keluarga di Kabupaten Tabalong bekerja dan 10,70% yang tidak bekerja yang masuk dalam kategori belum/tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, pensiunan, dan mengurus rumah tangga. Sekitar 1,60 % kepala keluarga sedang mencari pekerjaan

atau belum/tidak bekerja, hal tersebut perlu menjadi perhatian perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk dan lapangan pekerjaan.

#### 4. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan social terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan pembangunan keluarga.

##### a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan Berikut data jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.21 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	NAMA PUSKESMAS	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
1	BANUA LAWAS	BANUA LAWAS	134	98	232
2	PUGAAN	PUGAAN	44	41	85
3	KELUA	KELUA	110	99	209
4	MUNGKUR AGUNG		58	46	104
5	MUARA HARUS	MUARA HARUS	31	41	72
6	TANTA	TANTA	187	177	364
7	TANJUNG	TANJUNG	86	48	134
8	HIKUN		156	114	270
9	MURUNG PUDAK	MURUNG PUDAK	118	125	243
10	MABUUN		253	241	494

Tabel Lanjutan 4.21

NO	NAMA PUSKESMAS	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
11	HARUAI	HARUAI	51	57	108
12	WIRANG		70	60	130
13	BINTANG ARA	BINTANG ARA	47	38	85
14	PANAAN		17	10	27
15	UPAU	UPAU	42	43	85
16	MUARA UYA	MUARA UYA	131	123	254
17	RIBANG		20	21	41
18	JARO	JARO	77	85	162
<b>JUMLAH</b>			<b>1.632</b>	<b>1.467</b>	<b>3.099</b>

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong,

**b. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Rumus perhitungan Angka Kelahiran Kasar adalah jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama, dikalikan konstanta 1000, sehingga diperoleh hasil Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Tabalong tahun 2024 adalah 9,64. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 9-10 kelahiran hidup. Tabel 4.22 menyajikan data tentang Angka Kelahiran Kasar tahun 2024 berdasarkan data yang tercatat dalam database kependudukan.

Tabel 4.22 Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
<b>TABALONG</b>		<b>2.551</b>	<b>264.694</b>	<b>9,64</b>
1	BANUA LAWAS	215	21.220	10,13
2	KELUA	251	25.818	9,72
3	TANTA	311	24.013	12,95

Tabel Lanjutan 4.22

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
4	TANJUNG	333	37.577	8,86
5	HARUAI	163	24.567	6,63
6	MURUNG PUDAK	665	58.451	11,38
7	MUARA UYA	188	24.771	7,59
8	MUARA HARUS	72	7.209	9,99
9	PUGAAN	69	7.819	8,82
10	UPAU	76	7.776	9,77
11	JARO	134	15.835	8,46
12	BINTANG ARA	74	9.638	7,68

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

**c. Angka Kelahiran Umum (*General Birth Rate/GBR*)**

Angka kelahiran umum menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk perempuan yang berusia 15-49 tahun. Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa angka kelahiran umum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah 34,94, yang berarti bahwa dari seribu penduduk perempuan berusia 15-49 tahun terjadi 34-35 kelahiran hidup.

Tabel 4.23 Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
<b>TABALONG</b>		<b>2.551</b>	<b>73.014</b>	<b>34,94</b>
1	BANUA LAWAS	215	5.614	38,3
2	KELUA	251	7.007	35,82
3	TANTA	311	6.812	45,65
4	TANJUNG	333	10.259	32,46
5	HARUAI	163	6.619	24,63
6	MURUNG PUDAK	665	16.663	39,91
7	MUARA UYA	188	6.931	27,12

Tabel Lanjutan 4.23

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
8	MUARA HARUS	72	1.884	38,22
9	PUGAAN	69	2.086	33,08
10	UPAU	76	2.086	36,43
11	JARO	134	4.405	30,42
12	BINTANG ARA	74	2.648	27,95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 5. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam “angka” (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain:

### a. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya peristiwa kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan sebagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Jumlah kematian di Kabupaten Tabalong yang tercatat dalam database kependudukan pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.24.

### b. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk. Rumus menghitung angka kematian kasar diperoleh dari pembagian jumlah penduduk yang meninggal pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dikalikan dengan konstanta 1.000. Berdasarkan perhitungan tersebut data angka kematian kasar Kabupaten Tabalong tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Angka kematian kasar Kabupaten Tabalong tahun 2024 adalah 7,95 yang artinya bahwa setiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 7-8 peristiwa kematian.

Tabel 4.24 Angka Kematian Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	BANUA LAWAS	182	21.220	8,58
2	KELUA	227	25.818	8,79
3	TANTA	169	24.013	7,04
4	TANJUNG	310	37.577	8,25
5	HARUAI	183	24.567	7,45
6	MURUNG PUDAK	406	58.451	6,95
7	MUARA UYA	234	24.771	9,45
8	MUARA HARUS	58	7.209	8,05
9	PUGAAN	66	7.819	8,44
10	UPAU	49	7.776	6,3
11	JARO	161	15.835	10,17
12	BINTANG ARA	58	9.638	6,02
JUMLAH		2.103	264.694	7,95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## B. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk dapat diukur melalui beberapa hal diantaranya kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

## 1. Kesehatan

Pengukuran kualitas penduduk berdasarkan kesehatan dibedakan menjadi dua hal yaitu berdasarkan kelahiran dan kematian.

### a. Kelahiran (Fertilitas)

#### 1) Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi di antara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB). Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat. ASFR di Kabupaten Tabalong tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.25. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator ASFR paling tinggi berada pada perempuan kelompok umur 15-19 tahun yaitu 342-343 kelahiran per 1.000 penduduk perempuan usia 15-19 tahun.

#### 2) Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka fertilitas total (Total fertility rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak. TFR di Kabupaten Tabalong tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.25. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa total rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada setiap perempuan di Kabupaten Tabalong sampai akhir masa reproduksinya (15-49) tahun adalah sebanyak 3-4 anak.

Tabel 4.25 Angka Kelahiran Menurut Umur (*ASFR*) dan Angka Kelahiran Total (*TFR*) di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	JUMLAH KELAHIRAN	ASFR
1	15-19	105	36	342,86
2	20-24	2.730	490	179,49
3	25-29	8.690	840	96,66
4	30-34	13.438	661	49,19
5	35-39	12.805	351	27,41
6	40-44	9.767	106	10,85
7	45-49	6.383	12	1,88
<b>TFR</b>				<b>3,54</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

### 3) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio jenis kelamin setiap Kecamatan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Rasio Anak dan Perempuan (*CWR*) di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN	CWR
<b>TABALONG</b>		<b>73.014</b>	<b>19.463</b>	<b>26,66</b>
1	BANUA LAWAS	5.614	1.617	28,8
2	KELUA	7.007	1.860	26,54
3	TANTA	6.812	2.038	29,92
4	TANJUNG	10.259	2.636	25,69
5	HARUAI	6.619	1.586	23,96
6	MURUNG PUDAK	16.663	4.775	28,66
7	MUARA UYA	6.931	1.622	23,4
8	MUARA HARUS	1.884	573	30,41
9	PUGAAN	2.086	591	28,33
10	UPAU	2.086	458	21,96
11	JARO	4.405	1.041	23,63
12	BINTANG ARA	2.648	666	25,15

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## b. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah diantaranya adalah angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post-neonatal, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

### 1) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi anatar saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor dibawa anak

sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

**2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

**3) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)**

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

**4) Angka Kematian Balita**

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak dengan umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Berikut tabel jumlah kematian Neonatal, Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Tabalong yang dilaporkan pada tahun 2024.

**Tabel 4.27 Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	NAMA PUSKESMAS	KECAMATAN	NEONATAL			POST NEONATAL			BALITA					
									BAYI			ANAK BALITA		
			L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	BANUA LAWAS	BANUA LAWAS	1	5	6	-	-	-	1	5	6	-	1	1
2	PUGAAN	PUGAAN	3	-	3	-	-	-	3	-	3	-	-	-
3	KELUA	KELUA	-	2	2	-	-	-	-	2	2	-	-	-
4	MUNGKUR AGUNG		-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-

Tabel Lanjutan 4.27

NO	NAMA PUSKESMAS	KECAMATAN	NEONATAL			POST NEONATAL			BALITA					
			L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	BANUA LAWAS	BANUA LAWAS	1	5	6	-	-	-	1	5	6	-	1	1
2	PUGAAN	PUGAAN	3	-	3	-	-	-	3	-	3	-	-	-
3	KELUA	KELUA	-	2	2	-	-	-	-	2	2	-	-	-
4	MUNGKUR AGUNG		-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-
5	MUARA HARUS	MUARA HARUS	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
6	TANTA	TANTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
7	TANJUNG	TANJUNG	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
8	HIKUN		1	1	2	1	-	1	2	1	3	-	-	-
9	MURUNG PUDAK	MURUNG PUDAK	2	3	5	-	-	-	2	3	5	-	-	-
10	MABUUN		1	2	3	-	-	-	1	2	3	-	-	-
11	HARUAI	HARUAI	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
12	WIRANG		2	-	2	-	-	-	2	-	2	-	-	-
13	BINTANG ARA	BINTANG ARA	1	1	2	-	-	-	1	1	2	-	-	-
14	PANAAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	UPAU	UPAU	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-
16	MUARA UYA	MUARA UYA	2	-	2	1	-	1	3	-	3	-	-	-
17	RIBANG		-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-
18	JARO	JARO	-	1	1	-	1	1	-	2	2	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			16	16	32	4	1	5	20	17	37	-	2	2
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			9,8	10,9	10,3				12,3	11,6	11,9	-	1,4	0,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2024

## 5) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan system rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Berikut jumlah kematian ibu yang dilaporkan menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Tabalong berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.28 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	NAMA PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	TOTAL KEMATIAN IBU
1	BANUA LAWAS	BANUA LAWAS	232	-	-	-	-
2	PUGAAN	PUGAAN	85	-	-	-	-
3	KELUA	KELUA	209	-	-	-	-
4	MUNGKUR AGUNG		104	-	-	-	-
5	MUARA HARUS	MUARA HARUS	72	-	-	-	-
6	TANTA	TANTA	364	-	-	-	-
7	TANJUNG	TANJUNG	134	-	-	1	1
8	HIKUN		270	-	-	-	-
9	MURUNG PUDAK	MURUNG PUDAK	243	-	-	-	-
10	MABUUN		494	-	-	-	-
11	HARUAI	HARUAI	108	-	-	2	2
12	WIRANG		130	-	-	1	1
13	BINTANG ARA	BINTANG ARA	85	-	-	-	-
14	PANAAN		27	-	-	-	-
15	UPAU	UPAU	85	-	-	-	-
16	MUARA UYA	MUARA UYA	254	-	-	-	-
17	RIBANG		41	-	-	-	-
18	JARO	JARO	162	-	-	1	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>							<b>161,3423685</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2024

## 2. Pendidikan

### a. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- ❖ Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak bersekolah atau tidak tamat SD

- ❖ Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media
- ❖ Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

**Tabel 4.29 Angka Melek Huruf di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 15 thn ke atas dapat baca tulis			Jumlah Penduduk usia 15 thn ke atas			Persentasi Penduduk Usia >15 Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)		
		LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
1	Kec. Banua Lawas	7.485	7.570	15.055	7.512	7.628	15.140	99,64	99,24	99,44
2	Kec. Bintang Ara	3.500	3.355	6.855	3.526	3.375	6.901	99,26	99,41	99,33
3	Kec. Haruai	8.965	8.696	17.661	8.998	8.783	17.781	99,63	99,01	99,33
4	Kec. Jaro	5.618	5.585	11.203	5.647	5.626	11.273	99,49	99,27	99,38
5	Kec. Kelua	9.239	9.305	18.544	9.283	9.376	18.659	99,53	99,24	99,38
6	Kec. Muara Harus	2.535	2.559	5.094	2.546	2.579	5.125	99,57	99,22	99,40
7	Kec. Muara Uya	8.828	8.622	17.450	8.875	8.709	17.584	99,47	99,00	99,24
8	Kec. Murung Pudak	19.015	18.972	37.987	19.055	18.985	38.040	99,79	99,93	99,86
9	Kec. Pugaan	2.755	2.775	5.530	2.760	2.794	5.554	99,82	99,32	99,57
10	Kec. Tanjung	13.360	13.499	26.859	13.372	13.515	26.887	99,91	99,88	99,90
11	Kec. Tanta	7.630	7.695	15.325	7.692	7.740	15.432	99,19	99,42	99,31
12	Kec. Upau	2.880	2.834	5.714	2.903	2.849	5.752	99,21	99,47	99,34
	<b>Jumlah</b>	<b>91.810</b>	<b>91.467</b>	<b>183.277</b>	<b>92.169</b>	<b>91.959</b>	<b>184.128</b>	<b>99,61</b>	<b>99,46</b>	<b>99,54</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,  
Persentase Angka Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2024

Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong diperoleh angka melek huruf sebesar 99,54 persen, berarti 99,54 persen penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis, sedangkan 0,48 persen penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas masih buta huruf.

#### b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. APK dapat mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia

yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Berikut data APK per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.30 Data Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Usia Sesuai Jenjang			Jumlah Penduduk Per Kelompok			Persentase APK		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
SD/MI/Madrasah Diniyah/Paket A (Kelompok Usia 07-12 Tahun)	15.349	13.884	29.233	15.161	14.025	29.186	101,24	98,99	100,16
SMP/MTS/Paket B dan Ponpes (Kelompok Usia 13-15 Tahun)	6.836	6.755	13.591	7.416	7.092	14.508	92,18	95,25	93,68

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,  
Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2024

### c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah presentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar kelompok umurnya. Berikut data APM per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.31 Data Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Usia Sesuai Jenjang Pendidikan			Jumlah Penduduk Per Kelompok Usia			Persentase APM		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
SD/MI/Madrasah Diniyah/Paket A (Kelompok Usia 07-12 Tahun)	14.800	13.676	28.476	15.161	14.025	29.186	97,62	97,51	97,57
SMP/MTS/Paket B dan Ponpes (Kelompok Usia 13-15 Tahun)	6.166	6.077	12.243	7.416	7.092	14.508	83,14	85,69	84,39

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,  
Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.31 untuk APM kelompok usia 7-12 tahun atau jenjang SD/ sederajat adalah 97,57%, artinya dari 100 penduduk berusia 7-12 tahun ada 97-98 orang yang bersekolah di bangku SD/ sederajat. Sedangkan APM untuk kelompok usia 13-15 tahun adalah 84,39%, artinya dari 100 penduduk berusia 13-15 tahun ada 84 orang yang bersekolah di bangku SLTP/ sederajat.

#### d. Angka Putus Sekolah (APS)

APS murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Berikut data APS per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.32 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa Putus Sekolah			Jumlah Usia Sesuai Jenjang yang Sama			Persentase Angka Putus Sekolah		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
SD/MI/Madrasah Diniyah/Paket A (Kelompok Usia 07-12 Tahun)	2.374	2.006	4.380	15.317	13.870	29.187	0,04	0,03	0,03
SMP/MTS/Paket B dan Ponpes (Kelompok Usia 13-15 Tahun)	2.840	3.157	5.997	6.203	6.245	12.448	0,10	0,16	0,13

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong,  
Persentase Angka Putus Sekolah (APS) Tahun 2024

### 3. Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penduduk berdasarkan ekonomi diantaranya jumlah dan proporsi tenaga kerja dan jumlah dan proporsi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya.

#### a. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

##### 1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana

ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15- 64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Pada tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Tabalong usia 15-64 tahun adalah 187.037, sedangkan jumlah penduduk keseluruhan adalah 267.787. Dengan demikian diperoleh persentase tenaga kerja adalah sebesar **69,85%**.

## 2) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan). Berdasarkan data pada tabel 4.32 jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2024 adalah 113.155 orang, sedangkan bukan angkatan kerja adalah sebanyak 73.882 orang.

**Tabel 4.33 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA			TIDAK BEKERJA			BEKERJA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	7.593	7.375	14.968	560	379	939	5.574	3.329	8.903
2	KELUA	9.229	9.052	18.281	742	455	1.197	6.665	2.788	9.453
3	TANTA	8.507	8.342	16.849	548	361	909	6.410	2.819	9.229
4	TANJUNG	13.269	13.222	26.491	677	504	1.181	9.649	4.368	14.017
5	HARUAI	8.837	8.465	17.302	507	380	887	6.526	3.625	10.151
6	MURUNG PUDAK	20.645	20.516	41.161	1.034	656	1.690	15.027	6.161	21.188
7	MUARA UYA	8.949	8.682	17.631	517	381	898	6.605	4.324	10.929
8	MUARA HARUS	2.530	2.486	5.016	181	124	305	1.828	938	2.766
9	PUGAAN	2.778	2.732	5.510	155	100	255	2.078	1.288	3.366
10	UPAU	2.899	2.740	5.639	204	113	317	2.092	904	2.996
11	JARO	5.749	5.551	11.300	377	274	651	4.242	1.770	6.012
12	BINTANG ARA	3.537	3.352	6.889	156	92	248	2.678	1.990	4.668
<b>TOTAL</b>		<b>94.522</b>	<b>92.515</b>	<b>187.037</b>	<b>5.658</b>	<b>3.819</b>	<b>9.477</b>	<b>69.374</b>	<b>34.304</b>	<b>103.678</b>

Tabel Lanjutan 4.33

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA			ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	7.593	7.375	14.968	6.134	3.708	9.842	1.459	3.667	5.126
2	KELUA	9.229	9.052	18.281	7.407	3.243	10.650	1.822	5.809	7.631
3	TANTA	8.507	8.342	16.849	6.958	3.180	10.138	1.549	5.162	6.711
4	TANJUNG	13.269	13.222	26.491	10.326	4.872	15.198	2.943	8.350	11.293
5	HARUAI	8.837	8.465	17.302	7.033	4.005	11.038	1.804	4.460	6.264
6	MURUNG PUDAK	20.645	20.516	41.161	16.061	6.817	22.878	4.584	13.699	18.283
7	MUARA UYA	8.949	8.682	17.631	7.122	4.705	11.827	1.827	3.977	5.804
8	MUARA HARUS	2.530	2.486	5.016	2.009	1.062	3.071	521	1.424	1.945
9	PUGAAN	2.778	2.732	5.510	2.233	1.388	3.621	545	1.344	1.889
10	UPAU	2.899	2.740	5.639	2.296	1.017	3.313	603	1.723	2.326
11	JARO	5.749	5.551	11.300	4.619	2.044	6.663	1.130	3.507	4.637
12	BINTANG ARA	3.537	3.352	6.889	2.834	2.082	4.916	703	1.270	1.973
<b>TOTAL</b>		<b>94.522</b>	<b>92.515</b>	<b>187.037</b>	<b>75.032</b>	<b>38.123</b>	<b>113.155</b>	<b>19.490</b>	<b>54.392</b>	<b>73.882</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

**b. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)**

APAK menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.34 Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			ANGKATAN KERJA			APAK		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	15-19	10.978	10.416	21.394	2.001	1.713	3.714	18,23	16,45	17,36
2	20-24	11.898	11.080	22.978	4.767	2.489	7.256	40,07	22,46	31,58
3	25-29	10.550	10.027	20.577	8.049	3.654	11.703	76,29	36,44	56,87
4	30-34	10.551	10.892	21.443	10.053	4.551	14.604	95,28	41,78	68,11
5	35-39	10.920	11.073	21.993	10.907	5.018	15.925	99,88	45,32	72,41
6	40-44	10.435	10.265	20.700	10.432	4.829	15.261	99,97	47,04	73,72
7	45-49	9.599	9.261	18.860	9.597	4.565	14.162	99,98	49,29	75,09
8	50-54	8.437	8.112	16.549	8.433	4.278	12.711	99,95	52,74	76,81
9	55-59	6.420	6.469	12.889	6.353	3.872	10.225	98,96	59,85	79,33
10	60-64	4.734	4.920	9.654	4.440	3.154	7.594	93,79	64,11	78,66
<b>TOTAL</b>		<b>94.522</b>	<b>92.515</b>	<b>187.037</b>	<b>75.032</b>	<b>38.123</b>	<b>113.155</b>	<b>79,38</b>	<b>41,21</b>	<b>60,5</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.34 APAK Kabupaten Tabalong tahun 2024 adalah sebesar 60,5%.

### c. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Data penduduk Kabupaten Tabalong menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Lampiran I**. Berdasarkan data tersebut jenis pekerjaan dengan jumlah terbanyak adalah pelajar atau mahasiswa yaitu 55.753 jiwa atau 20,82% dari total jumlah penduduk, dilanjutkan dengan pekerjaan petani/pekebun sebanyak 41.142 jiwa atau 15,36% dan mengurus rumah tangga sebanyak 40.113 atau 14,96%.

### d. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapat pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan data Kabupaten Tabalong Angka Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, jumlah pengangguran terbuka tahun 2024 di Kabupaten Tabalong adalah 5.000 orang.

## 4. Sosial

### a. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Data tentang penduduk penyandang cacat berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan sosial bagi penduduk penyandang cacat. Berikut data jumlah penyandang cacat di Kabupaten Tabalong berdasarkan kelompok umur pada tahun 2024.

Tabel 4.35 Data Penduduk Penyandang Cacat Kabupaten Tabalong Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
	L	P	JML		
0-4	2	-	2	19.463	0,01
5-9	14	9	23	23.609	0,10
10-14	80	50	130	24.614	0,53
15-19	53	27	80	21.394	0,37
20-24	64	30	94	22.978	0,41
25-29	22	16	38	20.577	0,18
30-34	25	13	38	21.443	0,18
35-39	25	25	50	21.993	0,23
40-44	32	18	50	20.700	0,24
45-49	26	23	49	18.860	0,26
50-54	23	24	47	16.549	0,28
55-59	14	18	32	12.889	0,25
60-64	12	8	20	9.654	0,21
65-69	12	6	18	6.235	0,29
70-74	6	8	14	3.522	0,40
75+	2	13	15	3.307	0,45
<b>TOTAL</b>	<b>412</b>	<b>288</b>	<b>700</b>	<b>267.787</b>	<b>0,26</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Dari jumlah total penyandang cacat atau disabilitas yaitu 700 orang dari 267.787 orang penduduk Kabupaten Tabalong maka dapat diperoleh Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tabalong sebesar 0,26%.

#### b. Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Sosial

Berikut data penduduk miskin penerima bantuan sosial sesuai dengan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.36 Data Penduduk Penerima Bantuan Sosial Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH PENERIMA BANSOS		
		L	P	JML
1	BANUA LAWAS	2.965	3.024	5.989
2	KELUA	90	359	449
3	TANTA	546	1.012	1.558
4	TANJUNG	309	840	1.149
5	HARUAI	666	2.124	2.790
6	MURUNG PUDAK	133	622	755

Tabel Lanjutan 4.36

NO	WILAYAH	JUMLAH PENERIMA BANSOS		
		L	P	JML
7	MUARA UYA	355	1.423	1.778
8	MUARA HARUS	265	833	1.098
9	PUGAAN	342	1.024	1.366
10	UPAU	606	1.507	2.113
11	JARO	388	1.196	1.584
12	BINTANG ARA	115	368	483
<b>TOTAL</b>		<b>6.780</b>	<b>14.332</b>	<b>21.112</b>

Sumber : Dinas Sosial, Jumlah Penduduk Penerima Bantuan Sosial Tahun 2024

## C. Mobilitas Penduduk

### 1. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrative lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antar satu daerah dengan daerah lain. Apabila migrasi penduduk melampaui batas Negara maka disebut dengan migrasi internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu Negara, baik antar daerah maupun antar propinsi.

Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk. Sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah Migrasi Masuk (Mi), Migrasi Keluar (Mo), dan Migrasi Neto (Mn).

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

a) **Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)**

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

**Tabel 4.37 Angka Migrasi Masuk Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
1	BANUA LAWAS	163	21.220	7,68
2	KELUA	270	25.818	10,46
3	TANTA	507	24.013	21,11
4	TANJUNG	515	37.577	13,71
5	HARUAI	186	24.567	7,57
6	MURUNG PUDAK	1647	58.451	28,18
7	MUARA UYA	179	24.771	7,23
8	MUARA HARUS	38	7.209	5,27
9	PUGAAN	43	7.819	5,50
10	UPAU	90	7.776	11,57
11	JARO	125	15.835	7,89
12	BINTANG ARA	143	9.638	14,84
<b>JUMLAH</b>		<b>3.906</b>	<b>264.694</b>	<b>14,76</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

b) **Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)**

Angka migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migrant yang keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

**Tabel 4.38 Angka Migrasi Keluar Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	BANUA LAWAS	503	21.220	23,70
2	KELUA	753	25.818	29,17
3	TANTA	1.087	24.013	45,27
4	TANJUNG	2.005	37.577	53,36
5	HARUAI	1.061	24.567	43,19

Tabel 4.38

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
6	MURUNG PUDAK	4.542	58.451	77,71
7	MUARA UYA	969	24.771	39,12
8	MUARA HARUS	173	7.209	24,00
9	PUGAAN	200	7.819	25,58
10	UPAU	279	7.776	35,88
11	JARO	602	15.835	38,02
12	BINTANG ARA	384	9.638	39,84
<b>JUMLAH</b>		<b>12.558</b>	<b>264.694</b>	<b>47,44</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu. Mobilitas non permanen dibedakan menjadi dua macam, yakni: komutasi dan sirkulasi.

Komutasi merupakan bentuk mobilitas penduduk non permanen secara ulak-alik (pergi- pulang) tanpa menginap ke tempat yang dituju. Orang yang melakukan proses komutasi dinamakan komuter atau penglaju. Sirkulasi merupakan mobilitas **penduduk non permanen** tetapi sempat menginap di tempat yang dituju. Itu disebut juga mobilitas penduduk non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda. Ada yang hanya beberapa hari, ada juga yang memakan waktu lama.

Tabel 4.39 Jumlah PNP yang Didata di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH PNP
1	BANUA LAWAS	2
2	KELUA	1
3	TANTA	80
4	TANJUNG	41
5	HARUAI	17
6	MURUNG PUDAK	608
7	MUARA UYA	8
8	MUARA HARUS	1

Tabel Lanjutan 4.39

NO	WILAYAH	JUMLAH PNP
10	UPAU	5
11	JARO	5
12	BINTANG ARA	2
<b>JUMLAH</b>		<b>770</b>

Sumber : Data Pelayanan SIAK Terpusat Kab. Tabalong Tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendataan Penduduk Non Permanen Pasal 1 ayat 3, Penduduk Nonpermanen adalah Penduduk WNI yang bertempat tinggal diluar wilayah kabupaten/kota tempat tinggal tetapnya yang berbeda dengan alamat pada KTP-el yang dimilikinya, dan tidak berniat untuk pindah menetap. Jumlah penduduk non permanen yang didata pada tahun 2024 di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel 4.39.

## D. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

### 1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu keluarga yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki kartu keluarga dibagi dengan jumlah kepala keluarga dikalikan 100%. Jumlah kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Tabalong tahun 2024 adalah 88.491 dari total 88.882 kepala keluarga atau 99,56%. Berikut data kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024.

Tabel 4.40 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA			SUDAH MEMILIKI KARTU KELUARGA			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	K	JML	L	K	JML	L	K	JML	
	<b>TABALONG</b>	<b>70.282</b>	<b>18.600</b>	<b>88.882</b>	<b>70.017</b>	<b>18.474</b>	<b>88.491</b>	<b>265</b>	<b>126</b>	<b>391</b>	<b>99,56%</b>
1	BANUA LAWAS	5.399	1.595	6.994	5.375	1.589	6.964	24	6	30	99,57%
2	KELUA	6.603	1.998	8.601	6.585	1.985	8.570	18	13	31	99,64%
3	TANTA	6.380	1.576	7.956	6.363	1.562	7.925	17	14	31	99,61%
4	TANJUNG	9.904	2.686	12.590	9.872	2.666	12.538	32	20	52	99,59%
5	HARUAI	6.660	1.712	8.372	6.634	1.695	8.329	26	17	43	99,49%

Tabel Lanjutan 4.40

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA			SUDAH MEMILIKI KARTU KELUARGA			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	K	JML	L	K	JML	L	K	JML	
6	MURUNG PUDAK	15.629	3.685	19.314	15.558	3.667	19.225	71	18	89	99,54%
7	MUARA UYA	6.715	1.762	8.477	6.684	1.750	8.434	31	12	43	99,49%
8	MUARA HARUS	1.841	561	2.402	1.835	555	2.390	6	6	12	99,50%
9	PUGAAN	1.982	591	2.573	1.979	588	2.567	3	3	6	99,77%
10	UPAU	2.230	558	2.788	2.223	554	2.777	7	4	11	99,61%
11	JARO	4.254	1.256	5.510	4.234	1.247	5.481	20	9	29	99,47%
12	BINTANG ARA	2.685	620	3.305	2.675	616	3.291	10	4	14	99,58%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

## 2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki KTP yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki KTP dibagi dengan jumlah penduduk wajib KTP dikalikan 100%. Berikut data warga yang telah memiliki KTP di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024.

Tabel 4.41 Kepemilikan KTP-EL di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	WILAYAH	JUMLAH WAJIB KTP EL			MEMILIKI KTP EL			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
<b>TABALONG</b>		<b>95.319</b>	<b>95.001</b>	<b>190.320</b>	<b>94.733</b>	<b>94.492</b>	<b>189.225</b>	<b>586</b>	<b>509</b>	<b>1.095</b>	<b>99,42%</b>
1	BANUA LAWAS	7.674	7.779	15.453	7.650	7.766	15.416	24	13	37	99,76%
2	KELUA	9.297	9.404	18.701	9.271	9.377	18.648	26	27	53	99,72%
3	TANTA	8.498	8.520	17.018	8.458	8.485	16.943	40	35	75	99,56%
4	TANJUNG	13.533	13.644	27.177	13.475	13.591	27.066	58	53	111	99,59%
5	HARUAI	9.004	8.791	17.795	8.936	8.734	17.670	68	57	125	99,30%
6	MURUNG PUDAK	20.526	20.609	41.135	20.369	20.474	40.843	157	135	292	99,29%
7	MUARA UYA	9.061	8.869	17.930	8.980	8.795	17.775	81	74	155	99,14%
8	MUARA HARUS	2.529	2.596	5.125	2.516	2.582	5.098	13	14	27	99,47%
9	PUGAAN	2.810	2.857	5.667	2.799	2.850	5.649	11	7	18	99,68%
10	UPAU	2.987	2.880	5.867	2.959	2.849	5.808	28	31	59	98,99%
11	JARO	5.835	5.680	11.515	5.771	5.637	11.408	64	43	107	99,07%
12	BINTANG ARA	3.565	3.372	6.937	3.549	3.352	6.901	16	20	36	99,48%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2023

## 3. Kepemilikan Akta

### a) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Kelahiran dibagi dengan jumlah penduduk dikalikan 100

%. Berikut data kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-5 tahun dan 0-18 tahun di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024.

**Tabel 4.42 Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-5 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
	<b>TABALONG</b>	<b>12.432</b>	<b>11.638</b>	<b>24.070</b>	<b>12.402</b>	<b>11.603</b>	<b>24.005</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>65</b>	<b>99,73</b>
1	BANUA LAWAS	1.007	950	1.957	1.003	943	1.946	4	7	11	99,44
2	KELUA	1.221	1.087	2.308	1.218	1.080	2.298	3	7	10	99,57
3	TANTA	1.308	1.214	2.522	1.304	1.213	2.517	4	1	5	99,8
4	TANJUNG	1.646	1.595	3.241	1.645	1.594	3.239	1	1	2	99,94
5	HARUAI	1.042	975	2.017	1.038	969	2.007	4	6	10	99,5
6	MURUNG PUDAK	3.015	2.942	5.957	3.010	2.938	5.948	5	4	9	99,85
7	MUARA UYA	1.025	965	1.990	1.025	965	1.990	-	-	-	100
8	MUARA HARUS	351	349	700	351	348	699	-	1	1	99,86
9	PUGAAN	410	309	719	409	309	718	1	-	1	99,86
10	UPAU	295	281	576	293	279	572	2	2	4	99,31
11	JARO	675	611	1.286	673	605	1.278	2	6	8	99,38
12	BINTANG ARA	437	360	797	433	360	793	4	-	4	99,5

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

**Tabel 4.43 Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH USIA 0-18 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
	<b>TABALONG</b>	<b>41.759</b>	<b>39.073</b>	<b>80.832</b>	<b>41.334</b>	<b>38.693</b>	<b>80.027</b>	<b>425</b>	<b>380</b>	<b>805</b>	<b>99</b>
1	BANUA LAWAS	3.218	3.023	6.241	3.185	2.996	6.181	33	27	60	99,04
2	KELUA	4.003	3.685	7.688	3.956	3.640	7.596	47	45	92	98,80
3	TANTA	4.058	3.708	7.766	4.033	3.695	7.728	25	13	38	99,51
4	TANJUNG	5.633	5.444	11.077	5.574	5.389	10.963	59	55	114	98,97
5	HARUAI	3.746	3.510	7.256	3.703	3.461	7.164	43	49	92	98,73
6	MURUNG PUDAK	9.867	9.278	19.145	9.758	9.196	18.954	109	82	191	99
7	MUARA UYA	3.798	3.633	7.431	3.780	3.614	7.394	18	19	37	99,50
8	MUARA HARUS	1.135	1.074	2.209	1.130	1.062	2.192	5	12	17	99,23
9	PUGAAN	1.217	1.059	2.276	1.212	1.052	2.264	5	7	12	99,47
10	UPAU	1.130	1.002	2.132	1.104	983	2.087	26	19	45	97,89
11	JARO	2.438	2.308	4.746	2.404	2.269	4.673	34	39	73	98,46
12	BINTANG ARA	1.516	1.349	2.865	1.495	1.336	2.831	21	13	34	98,81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.42 dapat dilihat bahwa persen kepemilikan akta kelahiran untuk anak yang berusia 0-5 tahun sudah tinggi, bahkan di Kecamatan Muara Uya kepemilikannya sudah mencapai 100%. Hal ini berarti

kesadaran penduduk Kabupaten Tabalong untuk pembuatan anak kelahiran bagi anak yang baru lahir selama beberapa tahun terakhir sudah tinggi.

### b) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Perkawinan dibagi dengan jumlah penduduk kawin dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024.

**Tabel 4.44 Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
	TABALONG	61.984	62.237	124.221	45.433	44.827	90.260	16.551	17.410	33.961	72,66
1	BANUA LAWAS	4.868	4.953	9.821	3.627	3.620	7.247	1.241	1.333	2.574	73,79
2	KELUA	5.906	5.954	11.860	4.357	4.316	8.673	1.549	1.638	3.187	73,13
3	TANTA	5.640	5.660	11.300	4.330	4.284	8.614	1.310	1.376	2.686	76,23
4	TANJUNG	8.699	8.678	17.377	6.314	6.225	12.539	2.385	2.453	4.838	72,16
5	HARUAI	5.865	5.870	11.735	3.993	3.911	7.904	1.872	1.959	3.831	67,35
6	MURUNG PUDAK	13.679	13.686	27.365	11.041	10.953	21.994	2.638	2.733	5.371	80,37
7	MUARA UYA	5.910	5.936	11.846	4.017	3.897	7.914	1.893	2.039	3.932	66,81
8	MUARA HARUS	1.626	1.643	3.269	1.164	1.145	2.309	462	498	960	70,63
9	PUGAAN	1.768	1.774	3.542	1.229	1.226	2.455	539	548	1.087	69,31
10	UPAU	1.942	1.950	3.892	1.380	1.359	2.739	562	591	1.153	70,38
11	JARO	3.720	3.774	7.494	2.480	2.437	4.917	1.240	1.337	2.577	65,61
12	BINTANG ARA	2.361	2.359	4.720	1.501	1.454	2.955	860	905	1.765	62,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

### c) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian yang didapatkan dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Perceraian dibagi dengan jumlah penduduk cerai dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024.

**Tabel 4.45 Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK CERAI			MEMILIKI AKTA CERAI			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
	TABALONG	2.201	3.495	5.696	1.474	1.785	3.259	727	1.710	2.437	57,22
1	BANUA LAWAS	128	215	343	83	77	160	45	138	183	46,65
2	KELUA	196	322	518	122	139	261	74	183	257	50,39
3	TANTA	167	300	467	111	151	262	56	149	205	56,1
4	TANJUNG	334	547	881	244	318	562	90	229	319	63,79
5	HARUAI	209	292	501	136	123	259	73	169	242	51,7
6	MURUNG PUDAK	551	920	1.471	408	573	981	143	347	490	66,69

Tabel Lanjutan 4.45

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK CERAI			MEMILIKI AKTA CERAI			BELUM MEMILIKI			PERSEN KEPEMILIKAN
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
7	MUARA UYA	187	289	476	115	143	258	72	146	218	54,2
8	MUARA HARUS	60	114	174	35	36	71	25	78	103	40,8
9	PUGAAN	53	78	131	32	34	66	21	44	65	50,38
10	UPAU	86	98	184	52	50	102	34	48	82	55,43
11	JARO	142	222	364	77	90	167	65	132	197	45,88
12	BINTANG ARA	88	98	186	59	51	110	29	47	76	59,14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2024

#### d) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian yang didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Kematian dibagi dengan jumlah penduduk meninggal dikalikan 100%. Berikut data kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024. Persen kepemilikan Akta Kematian terhadap jumlah kematian yang dilaporkan pada tahun 2024 sudah mencapai 100%, artinya dari semua peristiwa kematian yang dilaporkan sudah terpenuhi penerbitan dokumen Akta Kematian.

Tabel 4.46 Kepemilikan Akta kematian di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	BULAN	JUMLAH PENERBITAN AKTA	JUMLAH KEMATIAN YANG DILAPORKAN	PERSEN KEPEMILIKAN
1	JANUARI	195	195	100
2	FEBRUARI	175	175	100
3	MARET	167	167	100
4	APRIL	158	158	100
5	MEI	187	187	100
6	JUNI	172	172	100
7	JULI	212	212	100
8	AGUSTUS	229	229	100
9	SEPTEMBER	159	159	100
10	OKTOBER	189	189	100
11	NOVEMBER	116	116	100
12	DESEMBER	122	122	100
JUMLAH		2.081	2.081	100

Sumber : Data Pelayanan SIAK Terpusat Kab. Tabalong Tahun 2024



e) **Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak, dan Peristiwa Penting Lainnya**

Berikut adalah data jumlah pelayanan akta lainnya yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 menurut data pelayanan yang tercatat dalam database SIAK Terpusat Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.47 Kepemilikan Akta Pengesahan, Pengakuan dan Pengangkatan Anak, dan Peristiwa Penting Lainnya di Kabupaten Tabalong Tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>JENIS PELAYANAN AKTA</b>	<b>JUMLAH PENERBITAN</b>	<b>JUMLAH LAPORAN</b>	<b>PERSEN KEPEMILIKAN</b>
1	PENGESAHAN ANAK	-	-	-
2	PENGANGKATAN ANAK	1	1	100
3	PENGAKUAN ANAK	15	15	100
4	PERUBAHAN NAMA	36	36	100
5	PERISITWA PENTING LAINNYA	-	-	-

Sumber : Data Pelayanan SIAK Terpusat Kab. Tabalong Tahun 2024



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih hasil konsolidasi data *center*, Kabupaten Tabalong mempunyai jumlah penduduk sebanyak 267.787 jiwa jiwa yang terdiri dari 135.361 jiwa laki-laki (50,55%) dan 132.426 jiwa perempuan (49,45%) dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,22 (artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki). Jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) mencapai 69,85% atau 187.037 jiwa dan kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong adalah 75,36 jiwa/km<sup>2</sup>, dimana Kecamatan terpadat di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Kelua yang setiap kilometer persegi dihuni oleh 488 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai rasio kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Bintang Ara yaitu 8,28 jiwa/km<sup>2</sup>.

Menurut karakteristik sosial, kelompok pendidikan dengan persentase tertinggi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 adalah tamat SD/Sederajat yakni sebesar 22,35%, tamat SLTA/ sederajat 21,60% dan tamat SLTP/ Sederajat 16,79%. Mayoritas penduduk beragama Islam (93,52%), Kristen (2,84%), Katholik (0,91%), Hindu (0,47%), Budha (0,01%), Khonghucu (0,0004%) dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (0,002%). Sedangkan banyaknya penduduk yang berstatus kawin sebanyak 124.237 jiwa atau 46,39%, belum kawin sebanyak 123.770 atau 46,22%, status cerai hidup sebanyak 5.696 jiwa atau 2,13% dan cerai mati sebanyak 14.084 jiwa atau 5,25%.

Pada tahun 2024 jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong 88.882 terdiri dari 70.282 laki-laki dan 18.600 perempuan. Rata-rata anggota keluarga yang ada di Kabupaten Tabalong adalah 3 jiwa dengan persentase status hubungan dengan kepala keluarga terbanyak adalah anak yaitu 115.551 (43,15%). Kepala keluarga terbanyak dengan status kawin sebesar 64.497 atau 73,07%. Sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 33,50%, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 31,60%, dan SLTP/Sederajat sebesar 19,07%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,44% dan berpendidikan S1/S2/S3 sebesar 6,99%. Sedangkan kepala keluarga yang tidak sekolah persentasenya mencapai 2,04%. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong, karena jika dilihat



dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah kemungkinan besar mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga dikhawatirkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh rasio anak dan perempuan di Kabupaten Tabalong sebesar 26,66. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2024 terdapat 26-27 anak berusia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan berusia 15-49 tahun.

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin disbanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong diperoleh angka melek huruf sebesar 99,54%, yang berarti 99,54 % penduduk berusia 15 tahun ke atas bisa membaca dan menulis. Angka Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Pada tahun 2024 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Tabalong untuk tingkat tingkat SD/MI/PAKET adaah A 102,16% dan tingkat SMP/MTs/Paket B adalah 93,68%. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah presentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk usia yang sama. Pada tahun 2024 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Tabalong tingkat SD/MI/PAKET adalah A 97,57% dan tingkat SMP/MTs/Paket B adalah 84,39%.

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Pada tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Tabalong usia 15-64 tahun adalah 187.037, sedangkan jumlah penduduk keseluruhan adalah 267.787. Dengan demikian diperoleh persentase tenaga kerja adalah sebesar 69,85%. Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 menurut perhitungan dari DKB Semester II Tahun 2024 adalah sebesar 60,5%.

Berdasarkan DKB Semester II Tahun 2024, jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten adalah 88.882 dan yang memiliki Kartu Keluarga sebanyak 88.491 (99,56%). Jumlah penduduk yang ditargetkan wajib memiliki KTP-EI berjumlah 190.320 jiwa dengan jumlah perekaman 190.320 (100%), sedangkan penduduk yang telah memiliki KTP-EI sebanyak



189.225 jiwa. Jadi diperoleh persentase kepemilikan KTP-EI di Kabupaten Tabalong sebesar 99,48%.

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran. Pada Tahun 2024 untuk Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun, jumlah anak usia 0-18 tahun sebesar 80.832 jiwa yang memiliki Akta sebesar 80.027 jiwa atau 99%. Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-5 tahun, jumlah anak usia 0-5 tahun sebesar 24.070 jiwa yang memiliki Akta sebesar 24.005 jiwa atau 99,73%. Sementara itu kepemilikan Akta Perkawinan sebesar 72,66% dari total 124.221 penduduk yang berstatus kawin. Untuk kepemilikan Akta Perceraian sebesar 57,22% dari total 5.696 penduduk berstatus cerai hidup.





## DAFTAR PUSTAKA

Disdukpencapil Kabupaten Tabalong, 2023. *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2023*. Tanjung: Disdukpencapi Kabupaten Tabalong.

Kementerian Dalam Negeri, 2010. Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Obyek Wisata. Diakses pada 15 Mei 2023 dari <https://portal.tabalongkab.go.id/obyek-wisata>

Disporapar.Pariwisata Tabalong. Diakses pada 15 Mei 2023 dari <https://pariwisatatabalongkab-01.my.canva.site/>

Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2024. Diakses pada 05 Maret 2025 dari <https://tabalongkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/aadded4b57e8fb5b590a1106/kabupaten-tabalong-dalam-angka-2024.html>





## Lampiran I

### Kode Referensi Wilayah di Kabupaten Tabalong

NO	WILAYAH	KODE WILAYAH
	KABUPATEN TABALONG	6309
1	KECAMATAN BANUA LAWAS	630901
2	KECAMATAN KELUA	630902
3	KECAMATAN TANTA	630903
4	KECAMATAN TANJUNG	630904
5	KECAMATAN HARUAI	630905
6	KECAMATAN MURUNG PUDAK	630906
7	KECAMATAN MUARA UYA	630907
8	KECAMATAN MUARA HARUS	630908
9	KECAMATAN PUGAAN	630909
10	KECAMATAN UPAU	630910
11	KECAMATAN JARO	630911
12	KECAMATAN BINTANG ARA	630912





Lampiran II

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan  
di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	JENIS PERKERJAAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	30.165	22,28	26.811	20,25	56.976	21,28
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	3	0,00222	40.110	30,29	40.113	14,98
3	PELAJAR/MAHASISWA	29.752	21,98	26.001	19,63	55.753	20,82
4	PENSIUNAN	904	0,67	435	0,33	1.339	0,50
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.392	1,77	2.933	2,21	5.325	1,99
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	293	0,216	-	-	293	0,11
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	405	0,299	25	0,02	430	0,16
8	PERDAGANGAN	539	0,398	362	0,27	901	0,34
9	PETANI/PEKEBUN	21.808	16,11	19.334	14,60	41.142	15,36
10	PETERNAK	35	0,0259	6	0,005	41	0,02
11	NELAYAN/PERIKANAN	33	0,0244	2	0,002	35	0,01
12	INDUSTRI	9	0,0066	5	0,004	14	0,01
13	KONSTRUKSI	28	0,0207	1	0,001	29	0,01
14	TRANSPORTASI	43	0,0318	-	-	43	0,02
15	KARYAWAN SWASTA	12.843	9,49	2.112	1,59	14.955	5,58
16	KARYAWAN BUMN	164	0,121	91	0,07	255	0,10
17	KARYAWAN BUMD	95	0,070	41	0,03	136	0,05
18	KARYAWAN HONORER	907	0,67	1.801	1,36	2.708	1,01
19	BURUH HARIAN LEPAS	888	0,66	74	0,06	962	0,36
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	772	0,57	588	0,44	1.360	0,51
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	8	0,0059	2	0,002	10	0,004
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,00443	2	0,002	8	0,003
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,00074	47	0,04	48	0,02
24	TUKANG CUKUR	13	0,0096	-	-	13	0,005
25	TUKANG LISTRIK	6	0,00443	-	-	6	0,002
26	TUKANG BATU	115	0,085	1	0,001	116	0,04
27	TUKANG KAYU	134	0,099	-	-	134	0,05
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,00074	1	0,001	2	0,001
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0,0192	-	-	26	0,01
30	TUKANG JAHIT	335	0,247	45	0,03	380	0,14
31	TUKANG GIGI	3	0,00222	-	-	3	0,001
32	PENATA RIAS	3	0,00222	6	0,005	9	0,003
33	PENATA BUSANA	-	-	-	-	-	-
34	PENATA RAMBUT	5	0,00369	6	0,005	11	0,004
35	MEKANIK	129	0,095	-	-	129	0,05
36	SENIMAN	3	0,00222	1	0,001	4	0,001
37	TABIB	-	-	-	-	-	-
38	PARAJI	1	0,00074	1	0,001	2	0,001
39	PERANCANG BUSANA	1	0,00074	-	-	1	0,0004
40	PENTERJEMAH	-	-	1	0,001	1	0,0004
41	IMAM MASJID	8	0,0059	-	-	8	0,003
42	PENDETA	25	0,0185	7	0,01	32	0,01
43	PASTOR	-	-	-	-	-	-
44	WARTAWAN	9	0,0066	2	0,002	11	0,004
45	USTADZ/MUBALIGH	21	0,0155	1	0,001	22	0,01
46	JURU MASAK	-	-	2	0,002	2	0,001
47	PROMOTOR ACARA	-	-	-	-	-	-
48	ANGGOTA DPR RI	-	-	-	-	-	-
49	ANGGOTA DPD RI	-	-	-	-	-	-
50	ANGGOTA BPK	4	0,00296	-	-	4	0,001

Lanjutan Tabel Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan  
di Kabupaten Tabalong Tahun 2024

NO	JENIS PERKERJAAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
51	PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
52	WAKIL PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	-	-	-	-	-
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	-	-	-	-	-	-
55	DUTA BESAR	-	-	-	-	-	-
56	GUBERNUR	-	-	-	-	-	-
57	WAKIL GUBERNUR	-	-	-	-	-	-
58	BUPATI	-	-	-	-	-	-
59	WAKIL BUPATI	-	-	-	-	-	-
60	WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
61	WAKIL WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
62	ANGGOTA DPRD PROP.	-	-	-	-	-	-
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	22	0,0163	7	0,01	29	0,01
64	DOSEN	20	0,0148	18	0,01	38	0,01
65	GURU	284	0,210	880	0,66	1.164	0,43
66	PILOT	-	-	-	-	-	-
67	PENGACARA	7	0,0052	2	0,002	9	0,003
68	NOTARIS	1	0,00074	3	0,002	4	0,001
69	ARSITEK	3	0,00222	2	0,002	5	0,002
70	AKUNTAN	-	-	-	-	-	-
71	KONSULTASI	13	0,0096	2	0,002	15	0,01
72	DOKTER	34	0,0251	59	0,04	93	0,03
73	BIDAN	-	-	90	0,07	90	0,03
74	PERAWAT	46	0,0340	104	0,08	150	0,06
75	APOTEKER	8	0,0059	18	0,01	26	0,01
76	PSIKIATER	-	-	2	0,002	2	0,001
77	PENYIAR TELEVISI	-	-	-	-	-	-
78	PENYIAR RADIO	1	0,00074	2	0,002	3	0,001
79	PELAUT	6	0,00443	-	-	6	0,002
80	PENELITI	3	0,00222	-	-	3	0,001
81	SOPIR	545	0,403	1	0,001	546	0,2
82	PIALANG	-	-	-	-	-	-
83	PARANORMAL	-	-	-	-	-	-
84	PEDAGANG	1.953	1,44	1.401	1,06	3.354	1,25
85	PERANGKAT DESA	80	0,059	65	0,05	145	0,05
86	KEPALA DESA	22	0,0163	1	0,001	23	0,01
87	BIARAWAN	-	-	7	0,01	7	0,003
88	WIRASWASTA	29.352	21,68	8.889	6,71	38.241	14,28
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	14	0,0103	7	0,01	21	0,01
90	ARTIS	-	-	-	-	-	-
91	ATLIT	-	-	-	-	-	-
92	CHEFF	-	-	-	-	-	-
93	MANAJER	-	-	-	-	-	-
94	TENAGA TATA USAHA	-	-	-	-	-	-
95	OPERATOR	-	-	-	-	-	-
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	-	-	-	-	-	-
97	TEKNISI	1	0,00074	-	-	1	0,0004
98	ASISTEN AHLI	-	-	-	-	-	-
99	PEKERJAAN LAINNYA	11	0,00813	9	0,01	20	0,01
		135.361	100	132.426	100	267.787	100



### Lampiran III

#### Data Jumlah Pernikahan yang Tercatat di KUA se-Kabupaten Tabalong Tahun 2024

No	Kode KUA	KUA	Jumlah N/R		TOTAL
			K	LK	
1	6309041	Tanjung	150	77	227
2	6309031	Tanta	63	66	129
3	6309101	Upau	29	9	38
4	6309081	Muara Harus	32	11	43
5	6309061	Murung Pudak	133	170	303
6	6309071	Muara Uya	109	52	161
7	6309021	Kelua	119	45	164
8	6309011	Banua Lawas	112	45	157
9	6309121	Bintang Ara	37	15	52
10	6309051	Haruai	78	62	140
11	6309111	Jaro	78	36	114
12	6309091	Pugaan	35	13	48
<b>Per KUA TOTAL</b>			<b>975</b>	<b>601</b>	<b>1.576</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Tabalong, Data NR Kab. Tabalong Tahun 2024





## Lampiran IV

### Data Perceraian yang Tercatat di Pengadilan Agama Tanjung Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PASANGAN CERAI
1	Tanjung	64
2	Murung Pudak	134
3	Tanta	32
4	Muara Harus	9
5	Kelua	34
6	Pugaan	10
7	Banua Lawas	23
8	Upau	7
9	Haruai	34
10	Muara Uya	31
11	Jaro	32
12	Bintang Ara	17
<b>Total</b>		<b>427</b>

Sumber : Pengadilan Agama Tanjung, Laporan Data Perceraian  
Pengadilan Agama Tanjung Tahun 2024



**DINAS KEPENDUDUKAN  
DAN PENCATATAN SIPIL  
Kabupaten Tabalong**

